

PT MUSTIKA RATU Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ *AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)



mustika ratu

PUSAKA INDONESIA

PT. Mustika Ratu Tbk.
Head Office:
Graha Mustika Ratu, Penthouse Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 74-75
Jakarta 12870
T +6221 830 6754 (hunting)
F +6221 8370 6085

Factory / Sales Center:
Jl. Raya Bogor Km. 26,4
Ciracas, Pasar Rebo
Jakarta Timur 13740

T +6221 871 1291 (hunting)

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING
THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD
THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Bingar Egidius Situmorang
Alamat kantor : Graha Mustika Ratu
Jl. Gatot Subroto Kav. 74-75
Jakarta 12870 - Indonesia
Alamat domisili : Villa Jaka Setia,
Jaka Setia, Bekasi Selatan,
Bekasi, Jawa Barat
Nomor telepon : (021) 8306754
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Jodi Andrea Suryokusumo
Alamat kantor : Graha Mustika Ratu
Jl. Gatot Subroto Kav. 74-75
Jakarta 12870 - Indonesia
Alamat domisili : Cempaka Putih Barat,
RT 007 RW 003, Cempaka
Putih Barat, Cempaka Putih,
Jakarta Pusat, DKI Jakarta
Nomor telepon : (021) 8306754
Jabatan : Direktur Keuangan

1. Name : Bingar Egidius Situmorang
Office address : Graha Mustika Ratu
Jl. Gatot Subroto Kav. 74-75
Jakarta 12870 - Indonesia
Domicile address : Villa Jaka Setia,
Jaka Setia, Bekasi Selatan,
Bekasi, Jawa Barat
Telephone number : (021) 8306754
Position : President Director
2. Name : Jodi Andrea Suryokusumo
Office address : Graha Mustika Ratu
Jl. Gatot Subroto Kav. 74-75
Jakarta 12870 - Indonesia
Domicile address : Cempaka Putih Barat,
RT 007 RW 003, Cempaka
Putih Barat, Cempaka Putih,
Jakarta Pusat, DKI Jakarta
Telephone number : (021) 8306754
Position : Finance Director

menyatakan bahwa:

state that:

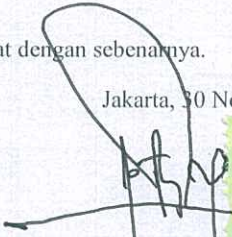
1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Mustika Ratu Tbk dan entitas anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.


1. *We responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Mustika Ratu Tbk and its subsidiaries (the "Group");*
2. *The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements of the Group has been completely and properly disclosed;*
b. *The consolidated financial statements of the Group do not contain any incorrect information or material facts, and do not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of the Group.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 30 November 2020/ November 30, 2020


Bingar Egidius Situmorang
Presiden Direktur/President Director


Jodi Andrea Suryokusumo
Direktur Keuangan/Finance Director



PT MUSTIKA RATU Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

Halaman/
Pages

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

***THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)***

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>	1 - 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/ <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>	3 - 4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN/ <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>	5
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN/ <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS</i>	6
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ <i>NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>	7 - 73

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2020	31 Desember 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5, 36	24.112.076.450	10.099.505.476	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	6, 35a, 36	204.719.718.935	214.230.984.938	<i>Trade receivables - third parties</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	7, 35a, 36	12.367.398.463	20.534.938.159	<i>Other receivables - third parties</i>
Persediaan	8	157.696.341.031	128.353.150.403	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar dimuka	18a	3.424.322.407	3.956.195.699	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar dimuka	9	16.675.887.119	28.570.889.295	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka pemasok dan lainnya	10	17.691.830.504	6.962.054.091	<i>Advances to suppliers and others</i>
		436.687.574.909	412.707.718.061	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	11	53.657.618.378	54.872.479.523	<i>Property, plant and equipment - net</i>
Properti investasi	12	25.728.002.772	25.707.340.772	<i>Investment properties</i>
Uang jaminan - pihak berelasi	21, 35a, 36	2.020.250.761	2.020.250.761	<i>Security deposits - related party</i>
Tagihan pajak penghasilan	18d	9.985.120.794	9.985.120.794	<i>Claim for tax refund</i>
Aset pajak tangguhan	18f	8.808.829.557	9.545.501.796	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tidak lancar lainnya	13	29.360.105.264	17.924.536.288	<i>Other non-current assets</i>
		129.559.927.526	120.055.229.934	
JUMLAH ASET		566.247.502.435	532.762.947.995	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)

Tanggal 30 September 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)

As of September 30, 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2020	31 Desember 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	14, 35c, 36	80.416.665.870	54.549.705.194	Bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	15, 35c, 36	42.055.541.654	37.670.738.643	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	16, 35c, 36	3.261.872.176	3.248.667.950	Other payables - third parties
Pinjaman pihak berelasi	21	29.602.226.758	29.602.226.758	Due to related parties
Utang pajak	18b	3.756.077.529	3.140.424.517	Taxes payable
Beban akrual	17, 35c, 36	18.864.001.439	11.761.824.192	Accrued expenses
Utang dividen	35c, 36	283.056.366	283.056.366	Dividends payable
Pendapatan diterima dimuka		510.000.000	2.214.560.090	Unearned revenue
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Liabilitas sewa pembiayaan	19, 35c, 36	278.790.879	460.322.006	Finance lease liabilities
		179.028.232.671	142.931.525.716	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Liabilitas sewa pembiayaan	19, 35c, 36	170.172.632	309.726.923	Finance lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	20	18.272.726.318	20.880.170.306	Employee benefits liability
		18.442.898.950	21.189.897.229	
JUMLAH LIABILITAS		197.471.131.621	164.121.422.945	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik - entitas induk				Equity attributable to owners of the parent company
Modal saham - nilai nominal Rp125 per lembar saham				Share capital - par value Rp125 per share
Modal dasar - 800.000.000 lembar saham				Authorized - 800,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 428.000.000 lembar saham	22	53.500.000.000	53.500.000.000	Issued and fully paid-up capital - 428,000,000 shares
Tambahan modal disetor	23	56.710.000.000	56.710.000.000	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
- Telah ditentukan penggunaannya		13.748.488.606	13.748.488.606	- Appropriated
- Belum ditentukan penggunaannya		218.962.742.662	218.361.709.481	- Unappropriated
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		30.095.037.749	30.561.798.963	Exchange difference due to translation of financial statements
Penghasilan komprehensif lain		(4.290.563.796)	(4.290.563.796)	Other comprehensive income
Kepentingan non-pengendali		50.665.593	50.091.796	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		368.776.370.814	368.641.525.050	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		566.247.502.435	532.762.947.995	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENJUALAN - BERSIH	26, 34	222.268.374.810	222.375.333.219	SALES - NET
BEBAN POKOK PENJUALAN	27	(85.690.932.722)	(93.746.098.589)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		136.577.442.088	128.629.234.630	GROSS PROFIT
Beban penjualan	28	(92.903.487.407)	(92.868.844.596)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	29	(37.985.693.650)	(26.721.567.959)	General and administrative expenses
Laba/(rugi) selisih kurs - bersih		1.412.109.454	(184.047.512)	Gain/(loss) on foreign exchange - net
(Beban)/pendapatan lain-lain - bersih	30	(5.546.179)	330.100.059	Other (expenses)/income - net
		(129.482.617.782)	(119.444.360.008)	
LABA USAHA		7.094.824.306	9.184.874.622	PROFIT FROM OPERATIONS
Beban keuangan	31, 34	(4.673.904.170)	(5.180.520.436)	Finance cost
Pendapatan keuangan	32, 34	36.243.985	124.840.130	Finance income
		(4.637.660.185)	(5.055.680.306)	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK				PROFIT BEFORE INCOME
PENGHASILAN		2.457.164.121	4.129.194.316	TAX EXPENSES
(BEBAN)/MANFAAT PAJAK				INCOME TAX (EXPENSES)
PENGHASILAN - BERSIH				/BENEFIT - NET
Kini	18d	(838.453.035)	(874.177.177)	Current tax
Tangguhan	18e	(1.017.104.108)	(948.713.268)	Deferred tax
		(1.855.557.143)	(1.822.890.445)	
LABA TAHUN BERJALAN		601.606.978	2.306.303.871	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF				OTHER COMPREHENSIVE
LAIN				INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		(466.761.214)	(948.889.694)	Exchange difference due to translation of financial statements
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan aktuarial		-	-	Actuarial gain
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya		-	-	Income tax relating to components of other comprehensive income
		(466.761.214)	(948.889.694)	
Jumlah penghasilan komprehensif lain		(466.761.214)	(948.889.694)	Total others comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		134.845.764	1.357.414.177	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**

(lanjutan)

**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2020 (Tidak Diaudit)**
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

(continued)

**For the Nine Months Period Ended
September 30, 2020 (Unaudited)**
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2020	2019	
LABA/(RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT/(LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		601.033.181	2.306.303.871	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali		573.797	-	<i>Non-controlling interest</i>
		<u>601.606.978</u>	<u>2.306.303.871</u>	
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				COMPREHENSIVE PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		134.271.967	1.357.414.177	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali		573.797	-	<i>Non-controlling interest</i>
		<u>134.845.764</u>	<u>1.357.414.177</u>	
LABA/(RUGI) PER SAHAM DASAR	24	1,41	5,39	BASIC INCOME/(LOSS) PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/ Retained earning		Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference due to translation of financial statements	Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity		
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated						Jumlah/ Total
Saldo per 1 Januari 2019	22, 23	53.500.000.000	56.710.000.000	13.748.488.606	218.230.527.092	(4.680.483.191)	30.415.936.256	367.924.468.763	49.528.017	367.973.996.780	<i>Balance as of January 1, 2019</i>
Keuntungan aktuarial		-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Actuarial gain</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	2.306.303.871	-	-	2.306.303.871	-	2.306.303.871	<i>Net profit for the year</i>
Selisih kurs		-	-	-	-	-	(948.889.694)	(948.889.694)	-	(948.889.694)	<i>Foreign exchange</i>
Saldo per 30 September 2019	22, 23	53.500.000.000	56.710.000.000	13.748.488.606	220.536.830.963	(4.680.483.191)	29.467.046.562	369.281.882.940	49.528.017	369.331.410.957	<i>Balance as of September 30, 2019</i>
Saldo per 1 Januari 2020	22, 23	53.500.000.000	56.710.000.000	13.748.488.606	218.361.709.481	(4.290.563.796)	30.561.798.963	368.591.433.254	50.091.796	368.641.525.050	<i>Balance as of January 1, 2020</i>
Keuntungan aktuarial		-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Actuarial gain</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	601.033.181	-	-	601.033.181	573.797	601.606.978	<i>Net profit for the year</i>
Selisih kurs		-	-	-	-	-	(466.761.214)	(466.761.214)	-	(466.761.214)	<i>Foreign exchange</i>
Saldo per 30 September 2020	22, 23	53.500.000.000	56.710.000.000	13.748.488.606	218.962.742.662	(4.290.563.796)	30.095.037.749	368.725.705.221	50.665.593	368.776.370.814	<i>Balance as of September 30, 2020</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2020 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		231.779.640.815	206.917.537.943	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan beban operasional lainnya		(234.936.704.046)	(209.487.158.690)	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas digunakan untuk operasi		(3.157.063.231)	(2.569.620.747)	Cash used in operations
Penerimaan penghasilan bunga		36.243.985	124.840.130	Interest income received
Pembayaran beban keuangan		(4.673.904.171)	(5.180.520.436)	Finance cost paid
Pembayaran pajak penghasilan		(1.509.621.281)	948.970.126	Payments of income tax
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		(9.304.344.698)	(6.676.330.927)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	11	620.481.818	1.252.186.364	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	11	(1.869.715.357)	(787.461.933)	Acquisition of property, plant and equipment
Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas investasi		(1.249.233.539)	464.724.431	Net cash (used in) /provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan/(pembayaran) pinjaman bank (Pembayaran)/penerimaan utang sewa pembiayaan		25.866.960.677	(51.456.157)	Receipt/(payment) of bank loans (Payment)/receipt of finance lease payable
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang		(321.085.417)	(302.128.812)	Payment of long-term bank loans
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan		25.545.875.260	(385.376.956)	Net cash provided by/(used in) financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		14.992.297.023	(6.596.983.452)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		10.099.505.476	16.003.117.023	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS		(979.726.049)	(6.669.163)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE
KAS DAN SETARA KAS PER 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019	5, 36	24.112.076.450	9.399.464.408	CASH AND CASH EQUIVALENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Mustika Ratu Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 35 tanggal 14 Maret 1978 oleh Notaris G.H.S. Loemban Tobing, S.H. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/188/15 tanggal 22 Desember 1978 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 25 Januari 1980, tambahan No. 45.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 165 Tanggal 28 Agustus 2020 oleh Notaris Jose Dima Satria, SH., M.Kn., mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat No. AHU-AH.01.03-0389609 tanggal 22 September 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, dan kegiatan usaha lain yang berkaitan.

Perusahaan berdomisili di Jl. Gatot Subroto Kav. 74-75, Jakarta Selatan dan pabrik berlokasi di Jl. Raya Bogor KM. 26,4 Ciracas, Jakarta Timur.

Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1978.

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK) dengan Surat No.S-874/PM/95 tanggal 28 Juni 1995 atas pendaftaran Perusahaan sebagai Perusahaan Publik. Perusahaan menawarkan 27 juta lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500 per saham dengan harga penawaran Rp2.600 per saham melalui bursa efek di Indonesia. Kelebihan harga jual saham atas nilai nominal saham telah dibukukan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 23).

Perusahaan memperoleh persetujuan untuk mencatatkan seluruh sahamnya sebanyak 107.000.000 lembar saham di Bursa Efek Jakarta tanggal 27 Juli 1995 berdasarkan Surat Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. S-376/BEJ.1.2/VII/1995 pada tanggal 24 Juli 1995.

Pada tahun 2002 Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dengan nilai nominal lama Rp500 per lembar saham menjadi nilai nominal baru sebesar Rp125 per lembar saham. Pemecahan nilai nominal saham tersebut telah diumumkan oleh PT Bursa Efek Jakarta melalui No. PENG-453/BEJ.EEM/08-2002 tanggal 1 Agustus 2002. Jumlah saham beredar setelah melakukan pemecahan nilai nominal menjadi sebesar 428.000.000 lembar saham.

I. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Mustika Ratu Tbk (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 35 dated March 14, 1978 of G.H.S. Loemban Tobing, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights in its decision letter No. Y.A.5/188/15 dated December 22, 1978 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 8 dated January 25, 1980, supplement No. 45.

The Company’s Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 165 dated August 28, 2020 of Jose Dima Satria, SH., M.Kn., regarding the change in the Company’s Articles of Association. The amendment has been received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter No. AHU-AH.01.03-0389609 dated September 22, 2020.

Based on Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities comprise manufacturing, trading and distribution of herbal and traditional cosmetics, health drinks and other related activities.

The Company is domiciled at Jl. Gatot Subroto Kav. 74-75, South Jakarta and its plant is located at Jl. Raya Bogor KM. 26.4 Ciracas, East Jakarta.

The Company started its commercial operations in 1978.

b. Public offering of the Company’s shares

The Company obtained an effective statement from The Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) in its Letter No. S-874/PM/95 dated June 28, 1995 declared effective at that date, the Company’s Registration Statement as a public company. The Company offered 27 million shares to the public with a par value of Rp500 per share through the stock exchanges in Indonesia at the offering price of Rp2,600 per share. The difference between the offering price and the par value was recorded of additional paid in capital (Note 23).

The Company obtained the approval to list 107,000,000 shares on the Jakarta Stock Exchange on July 27, 1995 based on the letter No. S-376/BEJ.1.2/VII/1995 dated July 24, 1995 of the Director of the Jakarta Stock Exchange.

In 2002, the Company had a stock split from Rp500 to the Rp125 par value per share. Such stock split was offered in Jakarta Stock Exchange through letter No. PENG-453/BEJ.EEM/08-2002 dated August 1, 2002. Total shares available after the stock split increased to 428,000,000 shares.

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan pengurus Perusahaan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Ir. Djoko Ramiadji, M.Sc
Komisaris	Haryo Tedjo Baskoro, MBA
Komisaris	-
Komisaris Independen	Prof. DR. F.G. Winarno
Komisaris Independen	Drs. Doradjatun Sanusi, MBA
Direksi	
Presiden Direktur	Bingar Egidius Situmorang
Direktur	Jodi Andrea Suryokusumo
Direktur	Kusuma Ida Anjani

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, *Corporate Secretary* adalah Boma Kharista Sebayang.

Grup memiliki karyawan tetap pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebanyak 1269 dan 1.684 karyawan (tidak diaudit).

d. Struktur Grup

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara keseluruhan disebut sebagai "Grup".

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, struktur Grup adalah sebagai berikut:

	Kegiatan usaha/ <i>Business activities</i>	Kedudukan/ <i>Domicile</i>	Tahun operasi/ <i>Operating year</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
				2020	2019	2020	2019
Entitas anak dengan kepemilikan langsung/ <i>Directly owned subsidiaries</i>							
1. PT Mustika Ratubuana International	Distribusi dan perdagangan/ <i>Distribution and trading</i>	Jakarta	1992	99,97	99,97	293.512.681.577	306.935.412.150
2. Mustika Ratu (M) Sdn. Bhd.	Distribusi dan perdagangan/ <i>Distribution and trading</i>	Malaysia	1993	100,00	100,00	24.862.315.026	23.035.731.326
3. PT Paras Cantik Kenanga*)	Distribusi dan perdagangan/ <i>Distribution and trading</i>	Jakarta	2006	99,90	99,90	210.870.489	210.870.489
4. PT Mustika International Laboratories*)	Distribusi dan perdagangan/ <i>Distribution and trading</i>	Jakarta	1997	99,00	99,00	4.000.000	4.000.000

*) Tidak aktif beroperasi/ *Ceased its commercial operations*

I. GENERAL (continued)

c. Composition of the Company's management

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of September 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

	2019	
Board of Commissioners		
Putri Kuswisnuwardani, MBA		President Commissioner
Haryo Tedjo Baskoro, MBA		Commissioner
Ir. Djoko Ramiadji, M.Sc		Commissioner
Prof. DR. F.G. Winarno		Independent Commissioner
Drs. Doradjatun Sanusi, MBA		Independent Commissioner
Board of Directors		
Bingar Egidius Situmorang		President Director
Jodi Andrea Suryokusumo		Director
Kusuma Ida Anjani		Director

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, *Corporate Secretary* is Boma Kharista Sebayang.

The Group had permanent employees as of September 30, 2020 and December 31, 2019 of 1269 and 1.684 employees, respectively (unaudited).

d. The Group structure

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "the Group".

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group structure are as follows:

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI

a. Standar yang diterbitkan dan berlaku efektif dalam tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar akuntansi keuangan (“SAK”) dan interpretasi standar akuntansi keuangan (“ISAK”) baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari International Financial Reporting Standards (“IFRS”) 9, Berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.
- PSAK No. 72: Pendapatan dari kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara International Accounting Standards Board (“IASB”) dan Financial Accounting Standards Board (“FASB”), mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.
- PSAK No. 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang pendasarnya (underlying assets) bernilai-rendah.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)

a. Standards issued and effective in the current year

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendments and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- *PSAK No. 71: Financial Instruments, adopted from International Financial Reporting Standards (“IFRS”) 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted. This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity’s risk management better by introduce a more general requirements based on management’s judgment.*
- *PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted. This PSAK a single standards that a joint project between the International Accounting Standards Board (“IASB”) and Financial Accounting Standards Board (“FASB”), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analyzing before recognizing the revenue.*
- *PSAK No. 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers. This PSAK establish the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) with low-value underlying assets.*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Standar yang diterbitkan dan berlaku efektif dalam tahun berjalan (lanjutan)

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 1 dan PSAK No. 25: Definisi Material, berlaku efektif 1 Januari 2020. Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.
- Amandemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. Amandemen ini mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negative memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Grup telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting”.

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- Amandemen PSAK No. 22: Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan. Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Amandemen ini mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustrasi baru diberikan bersama dengan amandemen.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Grup atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (continued)

a. Standards issued and effective in the current year (continued)

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows: (continued)

- *Amendment to PSAK No. 1 and PSAK No. 25: Definition of Material, effective January 1, 2020. This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.*
- *Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted. This amendment provides that financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of principal amount owed.*

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group’s operation have been adopted as disclosed in the “Summary of Significant Accounting Policies”.

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

- *Amendments to PSAK No. 22: Definitions of Business, effective January 1, 2021 with earlier application is permitted. This amendment were issued to help entities determine an acquired set of activities and assets is a business or not. The amendments clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.*

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group’s operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK dan ISAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019.

Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM - LK") (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Ketika Grup menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Grup mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan maka Grup menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2020, as follows:

a. Statement of compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprises the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, effective on January 1, 2019.

The consolidated financial statements have also been prepared in conformity with Decree of the Chairman of The Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution ("BAPEPAM - LK") (now Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 is the Rules No.VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of an Issuers or a Public Company.

b. Basis measurement and preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared based on assumption the going concern and accrual basis, except for the consolidated cash flows that used cash basis.

The basis of measurement in the preparation of these consolidated financial statements is acquisition cost (historical cost), except for certain accounts which are based other measurements as disclosed in the accounting policies in each of those accounts.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp), which also represents functional currency of the Group.

When the Group adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or when the Group reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Grup menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", secara retrospektif. PSAK No. 65 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan menggantikan ISAK No. 7, "Konsolidasi Perusahaan Bertujuan Khusus".

PSAK ini mensyaratkan entitas induk (entitas yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih investee. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan investee.

Investor mengendalikan investee ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. kekuasaan atas investee (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas investee yang relevan);
- b. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- c. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Perusahaan memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas investee, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- a. pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari investee;
- b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
- c. hak suara yang dimiliki Grup dan hak suara potensial.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation

The Group applied PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", retrospectively. PSAK No. 65 superseded the requirements related consolidated financial statements in PSAK No. 4, "Consolidated and Separate Financial Statements" and superseded ISAK No. 7, "Special Purpose Entity Consolidation".

This PSAK requires a parent entity (an entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

- a. power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- b. exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
- c. the ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Company has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. the contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee;
- b. rights arising from other contractual arrangement(s);
- c. the Group's voting rights and potential voting rights.

Investor reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

c. Principles of consolidation (continued)

Prosedur konsolidasian

Consolidation procedures

Laporan keuangan konsolidasian:

Consolidated financial statements:

- menggabungkan *item* sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak;
- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra grup yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Grup.

- combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;
- offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;
- eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.

Entitas induk memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

A reporting entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

Entitas induk dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan entitas anak dengan mata uang fungsional Ringgit Malaysia dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan:

For consolidation purposes, the financial statements of Subsidiaries with Ringgit Malaysia functional currency are translated to Indonesia Rupiah using the following:

Akun/ Accounts	Kurs/ Exchange rates
Aset dan liabilitas/ Assets and liabilities	Kurs rata-rata pembelian dan penjualan Bank Indonesia pada akhir tahun pelaporan/ Average buying and selling exchange rate of Bank Indonesia at end of reporting year
Pendapatan dan beban/ Revenues and expenses	Rata-rata tertimbang dari kurs tengah Bank Indonesia selama setahun untuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Weighted-average middle rate exchange of Bank Indonesia during the year in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan entitas anak tersebut ke dalam Rupiah disajikan dalam akun "Pendapatan Komprehensif Lainnya – Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" sebagai bagian dari Pendapatan Komprehensif Lainnya pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The difference arising from the translation of financial statements into Rupiah is presented as "Other Comprehensive Income – Exchange Difference due to translation of financial statements" account as part of Other Comprehensive Income in the equity section of the consolidated statements of financial position.

Kepentingan non-pengendali (KNP)

Non-controlling interest (NCI)

Entitas induk menyajikan KNP di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik entitas.

A parent presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dari kelompok usaha dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Perubahan proporsi kepemilikan

Perubahan kepemilikan entitas dalam entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh KNP berubah, entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan KNP untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat KNP yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Kehilangan pengendalian

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

- a. menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- b. mengakui sisa investasi apapun pada entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama;
- c. mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

d. Kombinasi bisnis dan goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan ke dalam "Beban Umum dan Administrasi".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Changes in ownership interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes, the carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Loss of control

In loss control over subsidiaries, the parent entity:

- a. *derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;*
- b. *recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant PSAKs. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;*
- c. *recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

d. Business combination and goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis dan goodwill (lanjutan)

Ketika Grup melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup menentukan dan mengklasifikasikan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan di dalam laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui sesuai dengan PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", baik dalam laba rugi ataupun sebagai OCI. Jika diklasifikasi sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian akhir dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, pengakuan awal goodwill pada awalnya diukur adalah biaya perolehan yang merupakan selisih lebih (a) atas (b) dibawah ini:

- a. nilai agregat dari:
 - imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar;
 - jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi; dan
 - untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki Entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi;
- b. selisih jumlah net aset yang teridentifikasi dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika nilai agregat dari jumlah (b) melebihi nilai agregat dari jumlah (a), maka perbedaannya diakui dalam laporan laba atau rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon setelah penilaian sebelumnya atas pengidentifikasian dan pengukuran nilai wajar aset teridentifikasi yang diakuisisi dan liabilitas yang diambil alih dan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian dan OCI.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dari tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap UPK dari entitas yang diharapkan bermanfaat dari kombinasi tersebut, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut. Pengakuan penurunan nilai disyaratkan di PSAK No. 48 "Penurunan Nilai Aset", (Catatan 3o).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business combination and goodwill (continued)

When the Group acquires a business, it assesses and classifies the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisitions date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55, "Financial Instrument: Recognition and Measurement", either in profit or loss or as OCI. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of (a) over (b) below:

- a. the aggregate of:
 - the consideration transferred which is measured at fair value;
 - the amount recognized for NCI in the acquiree; and
 - for the business combination that is achieved in stages, the fair value of the Entity's previously held equity interest in the at the acquisition date;
- b. the difference net identifiable assets acquired and liabilities assumed at the acquisition date.

If the aggregate amount of (b) exceeds the aggregate of amount (a), the difference is recognized in the statement of profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities and recorded in the consolidated statement of profit or loss and OCI.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, allocated to each the entity's Cash Generating Units (CGU) that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs. Impairment recognition is required by PSAK No. 48 "Impairment of Assets", (Note 3o).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis dan goodwill (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu dari UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian disposal tersebut. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis", jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan pada saat kombinasi bisnis terjadi. Entitas melaporkan jumlah provisi item-item yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, Entitas menyesuaikan secara retrospektif jumlah provisi yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan jika diketahui, akan berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Investasi pada entitas asosiasi dan penyertaan saham

Penyertaan saham pada entitas dimana entitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dicatat sesuai dengan PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana entitas mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*. Entitas mempunyai pengaruh signifikan jika kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan (termasuk *goodwill* teridentifikasi pada saat perolehan) dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan entitas atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Dalam hal ini, entitas menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bagian entitas atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika entitas mempunyai liabilitas konstruktif atau hukum untuk melakukan pembayaran liabilitas entitas asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar liabilitas atau pembayaran tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business combination and goodwill (continued)

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

In accordance with the provision of PSAK No. 22, "Business Combinations", if the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the entity shall report in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the entity shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

e. Investment in associates and in shares

Investment in shares in the entity where entity have no influence significant noted in accordance with PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

An associates is an entity where entity have significant influence, but do not have control or control together, through participation in the decision of the policy and operational investee financial. The entity have significant impact if possession a right sound between 20 % and 50 %.

The investment in associates recorded using a method of equity. Investment in associates are recorded in the consolidated statement of financial position at cost (including goodwill identified by the time the) and then adapted for changes in possession of the entity net asset associates happened after its, reduced in a specified value for each individual investment. In this case, entity count impairment based on the difference between the number of restore return on investment in associates and value tercatatnya and admitted in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The entity's share of losses of associates exceeds the value of recorded from investment not recognized unless the entity have liabilitas constructive or law to make payments liabilitas of associates quarantined, in so, additional loss recognized of liabilities or the payment.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Investasi pada entitas asosiasi dan penyertaan saham (lanjutan)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian entitas atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, entitas mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara entitas dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan entitas dalam entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan entitas.

f. Penjabaran mata uang asing

PSAK No. 10 mewajibkan entitas untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan mengukur hasil operasi dan posisi keuangannya dalam mata uang tersebut. Selanjutnya, standar ini juga mengatur cara untuk menyertakan transaksi mata uang asing dan operasi luar negeri dalam laporan keuangan konsolidasian dan mentranslasikan laporan keuangan konsolidasian ke dalam mata uang penyajian.

1. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas anak di dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Investment in associates and in shares (continued)

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the entity over operating results of an associates. If there were changes recognized directly on equity of an entity association, entity admitted its parts of the changes and expressed this, if relevant in the report equity changes. Profit or loss were unrealized as a result of transactions between associates with the entity eliminated in the number of according to the entity in associates.

The financial statements of associates provided for the reports equal to entity.

f. Foreign currency translation

PSAK No. 10 requires an entity to determine its functional currency and measure its results of operations and financial position in that currency. Furthermore, it prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the consolidated financial statements of an entity and translate consolidated financial statements into a presentation currency.

1. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the entities within the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Group's functional and presentation currency.

2. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

3. Entitas dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari entitas anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan ditranslasikan dalam mata uang penyajian Perusahaan sebagai berikut:

- aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut.
- penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi).
- seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah:

	30 September dan 31 Desember/ September 30 and December 31	
	2020	2019
<u>Mata uang</u>		
Dolar Amerika Serikat	Rp14.918	Rp13.901
Ringgit Malaysia	Rp3.590	Rp3.397
Dollar Australia	Rp10.652	Rp9.739
Euro	Rp17.527	Rp15.589

g. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - 1) memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - 2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - 3) personel manajemen kunci atas entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Foreign currency translation (continued)

3. Group Entities

The result of the operations and financial position of all the Group's subsidiaries (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency which is different from the Company's presentation currency are translated into the Company's presentation currency as follows:

- the assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position are translated at the closing rate at the date of the consolidated statement of financial position.
- the income and expenses for each profit or loss are translated at average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rate on the dates of the transactions).
- all of the resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.

Middle rate Bank Indonesia used on September 30, 2020 and December 31, 2019 is:

g. Transactions with related parties

According to PSAK No. 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure".

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to reporting entity if that person:
 - 1) has control or joint control over the reporting entity;
 - 2) has significant influence over the reporting entity; or
 - 3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
- 1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - 2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - 3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - 4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - 5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - 6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka a.
 - 7) orang yang diidentifikasi dalam angka a 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - 8) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- 1) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - 2) an entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - 3) both entities are joint ventures of the same third party.
 - 4) one party is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - 5) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - 6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.
 - 7) a person identified in a 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - 8) the entity, or any member of a group which it is a part, provide key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan

Aset keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Grup melakukan penerapan PSAK 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai

Aset keuangan dalam lingkup standar akuntansi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, yang sesuai..

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan dan jika diperbolehkan dan sesuai, serta mengevaluasinya pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan diakui apabila Grup memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan tanggal penjualan yaitu tanggal di mana Grup berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (fair value through profit or loss ("FVTPL")). Adapun aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan ke laba rugi.

Setelah pengakuan awal, pengukuran aset keuangan tergantung pada bagaimana aset keuangan tersebut dikelompokkan. Aset keuangan dapat diklasifikasikan dalam dua kategori berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut (termasuk bunga dan dividen) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim konsolidasian.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments

Financial assets

From 1 January 2020, the Group has applied PSAK 71, which set the requirement in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting

Financial assets within the scope of accounting standard are classified as either financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate.

Management determines the classification of its financial assets at initial recognition depending on the purpose for which the financial assets were acquired and where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each reporting date.

Financial assets are recognized when the Group has a contractual right to receive cash or other financial assets from another entity. All purchases or sales of financial assets in regular way are recognized using trade date. Trade date is the date when the Group has a commitment to purchase or sell a financial asset.

At initial recognition, financial assets are measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable, except for financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL"). The financial assets carried at FVTPL are initially recognized at fair value but the transaction costs are expensed in the profit or loss.

After the initial recognition, measurement of financial assets depends on how financial assets are classified. Financial assets can be classified in the following two categories:

- Financial assets at Fair Value through statements of profit or loss or other comprehensive income are financial assets classified as held for trading or upon their initial recognition are designated by management (if certain criteria are met) to be measured at this category.

Financial assets in this category are subsequently measured at fair value and any gain or loss arising from change in the fair value (including interest and dividend) is recognized in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Group has no financial assets which are measured at FVTPL.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam dua kategori (i) pada nilai wajar melalui laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

- Financial assets at amortised cost are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. This asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment, if any.

The financial assets in this category include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and security deposit. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities into two categories (i) at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

- Financial liabilities designated at fair value through profit or loss

Financial liabilities designated at fair value through profit or loss consist of two sub-categories, financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Group as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that is managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

After initial recognition, the financial liabilities designated at fair value through profit or loss, are recorded at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2020, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Dalam hal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 September 2020, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, pinjaman pihak berelasi, beban akrual, utang dividen dan liabilitas sewa pembiayaan.

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan interim jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

Hirarki nilai wajar

Grup menilai instrument keuangan seperti derivatif, pada nilai wajar setiap tanggal laporan posisi keuangan interim konsolidasian. Nilai wajar atas instrument keuangan diukur pada biaya diamortisasi diungkapkan di catatan terkait.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

- Financial liabilities designated at fair value through profit or loss (continued)

As of September 30, 2020, the Group has no financial liabilities designated at fair value through profit or loss.

- Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

Financial liabilities measured at amortized cost, are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate unless the discount effect is not material, it is stated at cost. Interest expense is recognized as "Finance Costs" in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses are recognized in profit or loss when such financial liabilities are derecognized and through the amortization process.

As at September 30, 2020, the Group's financial liabilities measured at amortized cost are composed of short-term bank loan, trade payables, due to related parties, accrued expenses, dividends payable and finance lease liability.

Offsetting Financial Assets and Financial Liabilities

Financial liabilities carried at amortized cost Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the interim statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparties.

Fair value hierarchy

The Group measures financial instruments, such as derivatives, at fair value at each interim consolidated statement of financial position date. Fair value of financial instruments measured at amortized cost are disclosed in the related note.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Hirarki nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama aset atau liabilitas tersebut, atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Grup harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar. Ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset dikemampuan tertinggi dan terbaik.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan interim konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Fair value hierarchy (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market for the asset or liability, or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability. The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the interim consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as whole:

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities
- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Hirarki nilai wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara menilai ulang kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Komite Penilaian Grup menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti properti investasi dan aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS"), dan untuk pengukuran tidak berulang, seperti aset yang dimiliki untuk dijual dalam operasi yang dihentikan (jika ada).

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan, seperti properti dan aset keuangan AFS, dan liabilitas signifikan, seperti imbalan kontinjensi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Komite Penilaian menganalisis pergerakan nilai aset dan liabilitas yang harus diukur ulang atau dinilai ulang sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Untuk analisis ini, Komite Penilaian memverifikasi masukan utama yang diterapkan dalam penilaian terakhir dengan menyetujui informasi dalam perhitungan penilaian terhadap kontrak dan dokumen terkait lainnya. Komite Penilaian, sehubungan dengan penilai eksternal Grup, juga membandingkan perubahan nilai wajar masing-masing aset dan liabilitas dengan sumber eksternal yang relevan untuk menentukan apakah perubahan tersebut beralasan.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Fair value hierarchy (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

The Group's Valuation Committee determines the policies and procedures for both recurring fair value measurement, such as investment properties and unquoted available-for-sale ("AFS") financial assets, and for non-recurring measurement, such as assets held for sale in discontinued operations (if any).

External valuers are involved for valuation of significant assets, such as properties and AFS financial assets, and significant liabilities, such as contingent consideration.

At each reporting date, the Valuation Committee analyses the movements in the values of assets and liabilities which are required to be re-measured or re-assessed as per the Group's accounting policies. For this analysis, the Valuation Committee verifies the major inputs applied in the latest valuation by agreeing the information in the valuation computation to contracts and other relevant documents. The Valuation Committee, in conjunction with the Group's external valuers, also compares the change in the fair value of each asset and liability with relevant external sources to determine whether the change is reasonable.

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap Piutang usaha.

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kerugian diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal aset keuangan tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan akun penyisihan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kerugian diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal aset keuangan tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan akun penyisihan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Kerugian kumulatif atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasikan dari ekuitas ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables.

Financial assets carried at amortized cost

For financial assets measured at amortized cost, loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial assets. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.

For financial assets measured at amortized cost, loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial assets. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.

Available-for-sale financial assets

The cumulative loss of available for sale financial assets that had been recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial asset has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified from equity to profit or loss is the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortization) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Grup secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim konsolidasian.

i. Kas dan setara kas

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Grup. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman atau perjanjian lainnya disajikan sebagai "Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai aset tidak lancar.

Kas di bank dan deposito berjangka yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Derecognition of financial assets and financial liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another financial liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

i. Cash and cash equivalents

Cash is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the Group. Cash equivalents are investments that are highly liquid, short-term, and it can quickly become cash in the amount that can be determined and have the risk of changes in value are not significant with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged as collateral or restricted in usage .

Cash in banks and deposits that are restricted with respect to the terms of the loan or other agreement are presented as "Restricted Cash in Banks and Deposits" as non-current assets.

Cash in banks and deposits will be used to pay liabilities due within 1 (one) year, is presented as part of current assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, biaya konversi untuk persediaan barang jadi melalui proses Produksi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan. Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

k. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka merupakan pembayaran atas pengadaan barang dan/atau jasa yang akan diperhitungkan demikian dengan harga barang dan atau jasa yang diterima.

l. Aset tetap

Pengakuan awal aset tetap diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Inventory

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost comprises direct materials, conversion costs on finished goods manufactured by the Company and other costs necessary to bring the inventories to their present location and condition. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses. When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the period in which the related revenue is recognized.

Allowance for impairment of inventories due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs.

k. Prepaid expenses and advances payment

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

Advances are payments for the procurement of goods and/or services to be taken into account as the price of goods or services received.

l. Property, plant and equipment

Initial recognition of property, plant and equipment measured in the cost of acquisition. The cost of the property, plant and equipment include the price of the acquisition and any cost directly attributable in bringing the assets to its working condition and to the location where it is intended to be used.

The property, plant and equipment, exception the land, are carried based on cost of acquisition, excluding the cost of maintaining the daily, less accumulated depreciation and any impairments losses in value, if any. The land is not depreciated in and is stated based on the cost of acquisition less any impairment losses in value, if any.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

1. Aset tetap (lanjutan)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tarif penyusutan/ <i>Depreciation rate</i>	Tahun/ <i>Years</i>	
Sewa tanah jangka panjang	0%	99	<i>Leasehold land</i>
Bangunan dan prasarana	2% - 5%	20 - 50	<i>Building and improvements</i>
Mesin dan peralatan pabrik	10%	10	<i>Machinery & factory equipment</i>
Peralatan kantor	20% - 50 %	2 - 5	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	5 %	5	<i>Vehicles</i>

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Ketika aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Grup dari pelepasan aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi pada akhir umur manfaatnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Property, plant and equipment (continued)

Expenditures incurred after the fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment useful lives as follows:

	Tarif penyusutan/ <i>Depreciation rate</i>	Tahun/ <i>Years</i>	
Sewa tanah jangka panjang	0%	99	<i>Leasehold land</i>
Bangunan dan prasarana	2% - 5%	20 - 50	<i>Building and improvements</i>
Mesin dan peralatan pabrik	10%	10	<i>Machinery & factory equipment</i>
Peralatan kantor	20% - 50 %	2 - 5	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	5 %	5	<i>Vehicles</i>

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

When property, plant and equipment are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property, plant and equipment calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the item is derecognized.

The assets residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate at each financial year end.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Group would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of such sale if the assets were already of the age and other conditions expected at the end of its useful life.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

m. Sewa

Suatu perjanjian, yang meliputi suatu transaksi atau serangkaian transaksi, merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa jika Grup menentukan bahwa perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan suatu aset atau sekelompok aset selama periode tertentu sebagai imbalan atas pembayaran atau serangkaian pembayaran. Pertimbangan tersebut dibuat berdasarkan hasil evaluasi terhadap substansi perjanjian terlepas dari bentuk formal dari perjanjian sewa tersebut.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepisi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Perusahaan bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Property, plant and equipment (continued)

Construction in progress is presented in the "Property, Plant and Equipment" and is stated at cost. The accumulated cost for the construction in progress is transferred to respective property, plant and equipment when the asset completed and ready for its intended use.

m. Lease

An arrangement, comprising a transaction or a series of transactions, is or contains a lease if the Group determines that the arrangement conveys a right to use a specific asset or assets for an agreed period of time in return for a payment or a series of payments. Such a determination is made based on an evaluation of the substance of the arrangement and is regardless of whether the arrangement takes the legal form of a lease.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*

- 1. The Company has the right to operate the asset;*
- 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the nonlease components. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, the Company has elected not to separate nonlease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar sesuai kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset hak-guna" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

As lessee

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Right-of-use assets" and "Lease liabilities" in the interim consolidated statement of financial position.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, Perusahaan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

As lessee (continued)

If the lease transfers the ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Company account for a lease modification as a separate lease if:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;

When the Company acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

n. Properti investasi

Properti investasi Grup terdiri dari tanah, dan aset dalam penyelesaian yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administrasi atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Grup telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran properti investasi.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Biaya konstruksi properti investasi dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

n. Investment property

Investment properties of the Group consist of land, and construction in progress held by the Group to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sales in the ordinary course of business.

The Group had chosen cost model the policy accounting measurement investment property.

Investment properties are stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, except for land which is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property as incurred, if the recognition criteria are met, and does not include the daily cost in using the investment property.

Investment properties are derecognised upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gain or loss arising from the retirement or disposal of an investment property is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfer to investment properties if, and only if, there is a change in use, evidenced by the end of the use by the owner, commencement of an operating lease to another party or completion of construction or development. Transfer from investment properties if, and only if, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development for sale.

The costs of the construction of investment property are capitalized as construction in progress. Depreciation of an asset begins when it is available for use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. *The impairment value of non-financial assets*

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or Groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, the Group use an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased.

If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman, baik secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai suatu proses pembangunan tertentu yang memenuhi syarat ("aset kualifikasian"), dikapitalisasi hingga saat proses pembangunannya selesai.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan, konstruksi dan produksi, suatu aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset terkait. Jika tidak, biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari bunga dan beban keuangan lainnya sehubungan dengan peminjaman dana oleh Grup.

Untuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi ditentukan sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi tertentu terhadap pengeluaran untuk aset kualifikasian tersebut.

Entitas memulai mengkapitalisasi biaya pinjaman sebagai bagian dari biaya aset kualifikasian pada tanggal dimulainya. Tanggal dimulainya untuk kapitalisasi adalah tanggal ketika entitas pertama memenuhi semua kondisi berikut:

- menimbulkan pengeluaran untuk aset;
- menimbulkan biaya pinjaman; dan
- melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan aset untuk tujuan penggunaannya atau dijual.

Entitas menunda kapitalisasi biaya pinjaman selama periode perpanjangan di mana entitas menunda kegiatan pembangunan dari aset kualifikasian.

Entitas berhenti mengkapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substansial seluruh kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian sesuai dengan tujuan penggunaannya telah selesai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. *The impairment value of non-financial assets (continued)*

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. *Borrowing costs*

Borrowing costs, either directly or indirectly used to finance a development process that are eligible ("qualifying assets") are capitalized until the construction is completed.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction and production of a qualifying asset, are capitalized as part of the costs of the related assets. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

To the extent that for loans that are specifically used for the acquisition of a qualifying asset, the amount of borrowing costs eligible for capitalization is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of those borrowings.

To the extent for loans that are not specifically used for the acquisition of a qualifying asset, the amount of borrowing costs eligible for capitalization is determined by multiplying a certain capitalization rate to the expenditure on the qualifying asset.

An entity begins capitalizing borrowing costs as part of the cost of a qualifying asset on the commencement date. The commencement date for capitalization is the date when the entity first meets all of the following conditions:

- *it incurs expenditures for the asset;*
- *it incurs borrowing costs; and*
- *it undertakes activities that are necessary to prepare the asset for its intended use or sale.*

An entity suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

An entity ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK No. 38. Berdasarkan PSAK No. 38, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali.

r. Imbalan kerja

Grup menerapkan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja" dan Amandemen 2015 PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK No. 24. Selain itu, Grup juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK ini memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Business combination of entities under common control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK No. 38, Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfer of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transactions does not results in gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Since the business combination transaction of entities under common control does not result to change in the economic substance are exchanged ownership of the business, the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

In applying pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the entity is under common control. The carrying values of the elements of those statements are the carrying amount of joining entity in a business combination under common control. The difference between the consideration transferred and the carrying amount of any business combination under common control transactions in equity and presented as additional paid-in capital.

r. Employee benefits

The Group adopted PSAK No. 24, "Employee Benefits" and Amendment 2015 to PSAK No. 24, "Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Workers Contribution", including Improvement 2016 to PSAK No. 24. Besides, the Group also adopted ISAK No. 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

This PSAK introduces a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Imbalan kerja (lanjutan)

Amandemen 2015 PSAK No. 24 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

Grup mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1. biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
2. bunga bersih pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
3. pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - imbal balik aset program;
 - setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga bersih atas liabilitas (aset) imbalan pasti bersih.diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employee benefits (continued)

Amendment 2015 to PSAK No. 24 simplifies accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

The Group adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 year 2003.

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1. service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
2. net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
3. remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
 - actuarial gains and losses;
 - return on plan assets;
 - any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Measurement

The measurement of a net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liabilities in determining the net deficit or surplus.

The present value of an entity's defined benefit liabilities and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final liabilities. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Imbalan kerja (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersamaan.

s. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diukur pada nilai wajar jumlah yang diterima atau piutang atas penjualan barang dan penyerahan jasa dalam aktivitas normal Perusahaan, setelah dikurangi potongan harga dan diskon dan tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahannya barang yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. *Employee benefits (continued)*

Measurement (continued)

Past service cost is the change in a defined benefit liability for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an Entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

s. *Revenue and expense recognition*

Revenue is measured at fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and rendering services in the ordinary course of the Company's activities, net of rebates and discounts and exclude Value Added Tax.

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut: (lanjutan)

Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang tersebut).

Pendapatan diakui sepanjang waktu menggunakan metode output berdasarkan pengukuran langsung atas jasa yang dialihkan kepada pelanggan sampai saat ini secara relatif terhadap sisa jasa yang dijanjikan dalam kontrak.

Penerimaan pembayaran dari jasa yang belum selesai dialihkan kepada pelanggan diakui dan dicatat sebagai pendapatan diterima di muka.

t. Biaya emisi saham

Seluruh beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Entitas Induk kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang akun "Tambahan Modal Disetor" yang merupakan komponen ekuitas di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

u. Pajak penghasilan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat restitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali pajak yang berkaitan dengan pos yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Revenue and expense recognition (continued)

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment: (continued)

5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods to a customer (which is when the customer obtains control of that goods)..

Revenue is recognized over the time using output method on the basis of direct measurements of the services transferred to date relative to the remaining services promised under the contract.

Payment received for the uncompleted service to be transferred to the customer are recognized and recorded as unearned revenue.

t. Stock issuance costs

All expenses incurred in connection with the Parent Entity's stock offering to the public are recorded as a deduction under "Additional Paid-in Capital" which is a component of equity in the consolidated statement of financial position.

u. Income taxes

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting dates.

Current income taxes are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that the tax related to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and if necessary, the management will calculate the amount of provision that may arise.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini lanjutan

Penyesuaian terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Grup mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat di mana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, di mana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan surat ketetapan pajak yang sedang dalam proses banding, diakui.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan pada akhir periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, serta atas kredit pajak dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang masih dapat dimanfaatkan. Jumlah tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Income taxes (continued)

Current tax (continued)

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or for assessment amounts appealed against by the Group, when: (1) the results of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligation based on an assessment amounts appealed is recognized.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount for reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all deductible temporary differences, carry forward benefits of unused tax credits and unused tax losses, to the extent that can be utilized. The carrying amount of deferred tax assets and liabilities are reviewed at each end of the reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

w. Pembayaran berbasis saham

Transaksi pembayaran berbasis saham adalah transaksi yang mana entitas:

- 1) menerima barang atau jasa dari pemasok barang atau jasa tersebut (termasuk karyawan) dalam pengaturan pembayaran berbasis saham, atau
- 2) menimbulkan kewajiban untuk menyelesaikan transaksi dengan pemasok dalam pengaturan pembayaran berbasis saham jika kelompok entitas lain menerima barang atau jasa tersebut.

Transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dimana entitas:

- 1) menerima barang atau jasa sebagai imbalan atas instrumen ekuitasnya (termasuk saham dan opsi saham), atau
- 2) menerima barang atau jasa tetapi tidak memiliki kewajiban untuk menyelesaikan transaksi dengan pemasok.

Transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas adalah transaksi pembayaran berbasis saham dimana entitas memperoleh barang atau jasa dengan menimbulkan liabilitas untuk mentransfer kas atau aset lainnya kepada pemasok barang atau jasa tersebut dengan jumlah yang didasarkan pada harga (atau nilai) instrumen ekuitas (termasuk saham dan opsi saham) entitas atau instrumen ekuitas Grup.

x. Laba/(rugi) per saham dasar

Laba/(rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan setelah dikurangi dengan saham yang diperoleh kembali.

Saham biasa dapat diterbitkan atau jumlah saham biasa dapat berkurang, tanpa disertai perubahan pada arus kas atau aset lain atau pada liabilitas. Perubahan tersebut dapat berbentuk dividen saham, saham bonus, pemecahan saham atau penggabungan saham. Untuk perhitungan laba per saham, perubahan tersebut dianggap seolah-olah sudah terjadi pada awal tahun laporan keuangan konsolidasian yang disajikan.

y. Informasi segmen

Grup melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Grup terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Grup beroperasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Dividend

Dividends distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

w. Share-based payment

Share-based payment transactions are transactions in which the entity:

- 1) *receives goods or services from suppliers of goods or services (including employees) in a share-based payment arrangement, or*
- 2) *give rise to an obligation to complete a transaction with a supplier in a share-based payment arrangement when another group entity receives goods or services.*

Share-based payment transactions settled with equity in which the entity:

- 1) *receives goods or services in exchange for equity instruments (including shares and stock options), or*
- 2) *receives goods or services but have no obligation to complete a transaction with a supplier.*

Share-based payment transactions with cash settled are share-based payment transactions in which an entity to obtain goods or services by incurring a liability to transfer cash or other assets to the supplier of goods or services in an amount based on the price (or value) of equity instruments (including shares and stock options) or the Group equity instruments.

x. Basic earnings/(loss) per share

Basic earnings/(loss) per share is calculated by dividing the profit attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of shares outstanding during the period net of repurchased shares.

Common shares may be issued or the number of shares of common stock may be reduced, without accompanying changes in cash flows or other assets or liabilities. These changes may take the form of stock dividends, bonus shares, stock splits or stock merger. For the calculation of earnings per share, the change is considered as if it had occurred at the beginning of the consolidated financial statements presented.

y. Information segments

The Group reported information segments that allows users consolidated financial statements to evaluate the nature and the impact of finance from the business activity which Group involved and economic environment where Group operate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. Informasi segmen (lanjutan)

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

1. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Entitas yang sama);
2. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi di dalam Grup. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

z. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

aa. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

ab. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan adalah peristiwa yang terjadi antara akhir periode pelaporan dan tanggal laporan keuangan konsolidasian diotorisasi untuk terbit baik peristiwa yang menguntungkan maupun yang tidak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Information segments (continued)

An operating segment is a component of an entity:

1. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same Entity);
2. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
3. for which discrete financial information is available.

The Group do segmentation reporting based on financial information used by the decision makers in evaluate operational segments and determine resource allocation it. Segmentation by virtue of the activity of any operations in the Group. They are determined before intra-group balances and inter group transactions are eliminated.

z. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources embodying economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimation. If it is no longer probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

aa. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

ab. Events after the reporting period

Events after the reporting period are the events that occurred between the end of the reporting period and the date of publication of consolidated financial statements authorized for whether the events are favorable or not.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

ab. Peristiwa setelah periode pelaporan (lanjutan)

Peristiwa-peristiwa tersebut dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

- peristiwa yang memberikan adanya bukti atas adanya kondisi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian setelah periode pelaporan);
- peristiwa yang mengindikasikan timbulnya kondisi setelah periode pelaporan (peristiwa non penyesuaian setelah periode pelaporan).

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan.

Adanya ketidakpastian terkait dengan asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian antara lain:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3h.

Mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi.

Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup dan seluruh entitas anak di Indonesia adalah Rupiah, sedangkan mata uang fungsional untuk entitas anak yang berkedudukan di Malaysia adalah Ringgit Malaysia.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Events after the reporting period (continued)

Such events can be divided into 2 (two) types:

- events that provide evidence of the existence of conditions at the end of the reporting period (adjusting events after the reporting period);
- events that indicate the on set of the condition after the reporting period (non-adjusting events after the reporting period).

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of income, expenses, assets and liabilities and disclosures at the end of reporting period.

The uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcome that required a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities affected in the future period.

a. Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements include:

Classification of financial assets and liabilities

The financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 3h.

Functional currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

The currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates.

Based on the Group's management assessment, the functional currency for the Group's and all subsidiaries in Indonesia is in Rupiah, while functional currency for subsidiary domiciled in Malaysia is Malaysian Ringgit.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Pajak penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

Allowance for impairment of financial assets

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Income tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 30 September 2020, nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan dalam Catatan 36.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 30 September 2020 nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat aset tetap tertentu Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Fair value of financial assets and liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As of September 30, 2020, the fair value of financial assets and liabilities are disclosed in Note 36.

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories

The group formed allowance for impairment losses of inventory based on estimates that there are no future use of the inventory, or there is a possibility that became obsolete inventory.

Management believes that the assumptions used in the estimation of allowance for impairment losses of inventory in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, however, significant changes in these assumptions could have a significant impact on the carrying value of inventories and the amount of load allowance for impairment of inventories, which will ultimately have an impact on the Group's operating results.

As of September 30, 2020, the carrying amount of inventories are disclosed in Note 8.

Estimated useful lives of property, plant and equipment

The useful life of certain property, plant and equipment the Group estimated based on the expected lifetime of the asset is available for use. Such estimates are based on the collective judgment based on the same line of business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives of each asset are reviewed periodically and updated if the estimates differ from previous estimates due to the use, technical or commercial obsolescence and limited rights or other restrictions on the use of the asset.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap (lanjutan)

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat berpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset-aset tersebut.

Pada tanggal 30 September 2020, nilai buku bersih aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Liabilitas imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan manfaat imbalan kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 3r dan mencakup antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar. Namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 30 September 2020, liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 20.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 30 September 2020, aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 18f.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Estimated useful lives of property, plant and equipment (continued)

Thus, future operating results may be influenced significantly by changes in the amount and timing of the costs due to changes caused by the factors mentioned above. The decline in the estimated useful lives of each property, plant and equipment will cause an increase in depreciation expense and a decrease in the carrying value of these assets.

As of September 30, 2020, the net book value of property, plant and equipment are disclosed in Note 11.

Employee benefits liability

The determination of the liabilities and post employment benefits is influenced on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 3r and include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable. However, significant differences in actual results or significant changes in these assumptions could have a significant impact on the amount of long-term employee benefits liabilities.

As of September 30, 2020, the employee benefits liability are disclosed in Note 20.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the carrying value of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the tax base when it is probable that taxable profit will be available for the use of temporary differences are recognized.

Estimates significant management required to determine the amount of deferred tax assets are recognized based on the possibility of the realization of the time and the amount of taxable income in the future as well as future tax planning strategies.

As of September 30, 2020, the deferred tax assets are disclosed in Note 18f.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2020 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2020
and for the Nine Months Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Kas		
Rupiah	1.142.363.675	1.320.198.169
Ringgit Malaysia	3.590.098	480.533
	<u>1.145.953.773</u>	<u>1.320.678.702</u>
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22.042.809.094	5.185.362.866
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.990.301	903.535.424
PT Bank Permata Tbk	174.683.415	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.347.026	403.627.228
PT Bank Central Asia Tbk	349.292.125	138.450.545
PT Bank CIMB Niaga Tbk	41.392.024	73.918.904
PT Bank Pan Indonesia Tbk	45.455.661	45.468.501
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	11.867.066
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	189.574
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	235.276.372	312.297.518
<u>Ringgit Malaysia</u>		
MayBank Malaysia	26.213.688	31.343.981
RHB Bank	47.662.971	172.765.167
	<u>22.966.122.677</u>	<u>7.278.826.774</u>
Deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	1.500.000.000
	-	1.500.000.000
	<u>24.112.076.450</u>	<u>10.099.505.476</u>

Suku bunga per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<u>Deposito berjangka</u>		
Rupiah	-	6,25%

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan penjualan

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Penjualan langsung		
<u>Dalam Negeri</u>		
DKI Jakarta	61.965.312.964	85.860.422.334
Jawa Timur	15.448.957.006	21.060.023.829
Jawa Barat	14.055.344.456	16.473.094.511
Jawa Tengah	8.910.613.715	11.025.918.178
<u>Luar Negeri</u>	19.999.031.928	14.928.990.994
	<u>120.379.260.069</u>	<u>149.348.449.846</u>

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

<i>Cash on hand</i>
<i>Rupiah</i>
<i>Malaysian Ringgit</i>
<i>Banks</i>
<i>Rupiah</i>
<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
<i>PT Bank Permata Tbk</i>
<i>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</i>
<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk</i>
<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
<i>United States Dollar</i>
<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
<i>Malaysian Ringgit</i>
<i>MayBank Malaysia</i>
<i>RHB Bank</i>

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

The details of trade receivables are as follows:

a. By sales

<i>Direct sales</i>
<i>Domestic</i>
<i>DKI Jakarta</i>
<i>East Jawa</i>
<i>West Jawa</i>
<i>Central Jawa</i>
<i>Overseas</i>

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2020 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2020
and for the Nine Months Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

a. Berdasarkan penjualan (lanjutan)

a. By sales (continued)

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>	
Penjualan tidak langsung			<i>Indirect sales</i>
<u>Distributor</u>			<u>Distributors</u>
PT Mitra Manggala Sentosa	4.258.801.635	2.293.682.225	<i>PT Mitra Manggala Sentosa</i>
PT Liandi Prima Abadi	3.592.125.586	4.424.257.452	<i>PT Liandi Prima Abadi</i>
PT Skyputra Pancasurya	2.847.442.140	3.356.805.975	<i>PT Skyputra Pancasurya</i>
PT Dutamasindo Laborajaya	2.647.014.955	4.411.460.880	<i>PT Dutamasindo Laborajaya</i>
PT Anugrah Niaga Jaya	2.548.870.118	2.101.289.462	<i>PT Anugrah Niaga Jaya</i>
PT Sumber Pangan Gisindo	1.962.873.770	2.555.198.554	<i>PT Sumber Pangan Gisindo</i>
PT Delta Pusaka Pratama	1.828.165.628	5.057.926.127	<i>PT Delta Pusaka Pratama</i>
PT Mandiri Abadi Jaya Utomo	1.676.553.899	1.751.712.532	<i>PT Mandiri Abadi Jaya Utomo</i>
PT Laut Indah Jaya	1.587.588.092	976.551.574	<i>PT Laut Indah Jaya</i>
PT Sentausa Abadi Bersama	1.513.835.818	484.762.775	<i>PT Sentausa Abadi Bersama</i>
PT Subur Jaya Gemilang	1.458.718.791	3.875.875.453	<i>PT Subur Jaya Gemilang</i>
UD Garuda Mas	1.229.888.148	468.989.940	<i>UD Garuda Mas</i>
PT Bintang Sriwijaya	1.105.869.054	1.270.934.238	<i>PT Bintang Sriwijaya</i>
PT Koneksi Niaga Solusindo	1.026.788.568	-	<i>PT Koneksi Niaga Solusindo</i>
PT Indofarma Global Medika	921.659.774	-	<i>PT Indofarma Global Medika</i>
PT Laut Timur Ardiprima	921.390.619	624.087.006	<i>PT Laut Timur Ardiprima</i>
PT Sinergi Distribusi Utama	863.972.626	1.020.635.415	<i>PT Sinergi Distribusi Utama</i>
PT Panca Arta Djaya	859.140.596	1.596.887.419	<i>PT Panca Arta Djaya</i>
CV Vita Permai	810.549.302	2.044.359.838	<i>CV Vita Permai</i>
PT Matarak Kendari	780.179.276	701.719.192	<i>PT Matarak Kendari</i>
PT Matarak Pantam	757.060.740	892.857.791	<i>PT Matarak Pantam</i>
PT Sahabat Sumber Sentosa	741.370.091	614.944.296	<i>PT Sahabat Sumber Sentosa</i>
UD Duta Air Mentari	723.964.179	1.714.469.945	<i>UD Duta Air Mentari</i>
UD Sehat Indah	689.876.836	643.746.885	<i>UD Sehat Indah</i>
PT Bintang Central Imada	669.759.592	1.097.478.136	<i>PT Bintang Central Imada</i>
PT Sinar Pangan Makmur	653.180.012	700.095.455	<i>PT Sinar Pangan Makmur</i>
CV Angkasa Leather	638.626.245	536.715.234	<i>CV Angkasa Leather</i>
PT Sumber Laut Jaya	619.370.220	1.112.029.741	<i>PT Sumber Laut Jaya</i>
PT Wirdamae Group Indonesia	577.184.000	707.940.000	<i>PT Wirdamae Group Indonesia</i>
PT Santosa Anugrah Mandiri	560.964.127	572.864.127	<i>PT Santosa Anugrah Mandiri</i>
PT Sinergi Distribusi Utama	500.187.225	-	<i>PT Sinergi Distribusi Utama</i>
PT Bintang Prima Perkasa	485.226.602	529.285.211	<i>PT Bintang Prima Perkasa</i>
PT Global Jet Ecommerce	430.503.340	1.252.762.110	<i>PT Global Jet Ecommerce</i>
PT Mitra Sistema Indonesia	412.654.162	-	<i>PT Mitra Sistema Indonesia</i>
PT Angkasa Pelangi Lestari	395.563.008	650.914.488	<i>PT Angkasa Pelangi Lestari</i>
CV Arjuna	382.432.130	-	<i>CV Arjuna</i>
PT Bintang Mahameru Utama	357.263.682	109.656.096	<i>PT Bintang Mahameru Utama</i>
Lain-lain	40.928.510.703	14.846.213.106	<i>Others</i>
	<u>84.965.125.289</u>	<u>64.999.108.678</u>	
Jumlah	205.344.385.358	214.347.558.524	<i>Total</i>
Dikurangi : cadangan kerugian penurunan nilai	(624.666.423)	(116.573.586)	<i>Less: allowance for impairment loss</i>
Jumlah - bersih	<u>204.719.718.935</u>	<u>214.230.984.938</u>	<i>Total - net</i>

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>	
Rupiah	185.345.353.430	199.418.567.530	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	19.814.347.299	14.871.344.121	<i>United States Dollar</i>
Ringgit Malaysia	184.684.629	57.646.873	<i>Malaysian Ringgit</i>
Jumlah	205.344.385.358	214.347.558.524	<i>Total</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(624.666.423)	(116.573.586)	<i>Less: allowance for impairment loss</i>
Jumlah - bersih	<u>204.719.718.935</u>	<u>214.230.984.938</u>	<i>Total - net</i>

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2020 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2020
and for the Nine Months Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

c. Berdasarkan umur

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Belum jatuh tempo	141.022.386.909	140.719.843.756
Jatuh tempo 1 - 30 hari	6.127.734.938	12.100.199.832
Jatuh tempo 31 - 60 hari	3.331.470.575	5.171.143.102
Jatuh tempo > 60 hari	54.862.792.936	56.356.371.834
Jumlah	<u>205.344.385.358</u>	<u>214.347.558.524</u>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(624.666.423)	(116.573.586)
Jumlah - bersih	<u>204.719.718.935</u>	<u>214.230.984.938</u>

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha dihitung secara individual dan penilaian kolektif berdasarkan pengalaman dan data historis di masa lalu. Penurunan nilai tersebut untuk menyesuaikan tercatat piutang usaha atas kemungkinan kerugian yang timbul dari piutang tersebut. Rincian dan mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Saldo awal	116.573.586	-
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha tahun berjalan	508.092.837	116.573.586
Saldo akhir	<u>624.666.423</u>	<u>116.573.586</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari piutang tak tertagih.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 14).

7. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Rincian dari piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Yayasan Puteri Indonesia	3.651.684.975	7.523.684.975
PT Dos Ni Roha	853.937.725	870.457.255
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	790.491.036	972.264.120
PT Tip Top	649.193.876	649.193.876
PT Mitra Rejeki Lestari	499.085.273	499.085.273
PT Trans Retail Indonesia	478.881.633	883.881.633
PT Anugerah Niaga Jaya	426.839.993	1.481.549.506
PT Naga Swalayan	368.900.000	368.900.000
PT Midi Utama Indonesia Tbk	354.368.675	363.685.340
PT Matarak Pantam	261.620.331	261.620.332
CV Tiara Mas	243.460.034	243.460.035
PT Liandi Prima Abadi	238.486.826	-
PT Mandiri Abadi Jaya Utomo	135.683.483	-
UD Duta Air Mentari	129.003.292	-
PT Sinar Pangan Makmur	101.072.755	-
Lain-lain (dibawah Rp100.000.000)	3.184.688.556	6.417.155.814
	<u>12.367.398.463</u>	<u>20.534.938.159</u>

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

c. By aging

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Belum jatuh tempo	141.022.386.909	140.719.843.756
Jatuh tempo 1 - 30 days	6.127.734.938	12.100.199.832
Jatuh tempo 31 - 60 days	3.331.470.575	5.171.143.102
Jatuh tempo > 60 days	54.862.792.936	56.356.371.834
Jumlah	<u>205.344.385.358</u>	<u>214.347.558.524</u>
Dikurangi: allowance for impairment loss	(624.666.423)	(116.573.586)
Total - net	<u>204.719.718.935</u>	<u>214.230.984.938</u>

Allowance for impairment loss of trade receivables computed individual and collective estimates based on experience and historical data. The purpose of impairment is to adjust the carrying amount of trade receivables for possible loss arising from the receivables. The details and movement of the allowance for impairment loss of trade receivables for the year are as follows:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Saldo awal	116.573.586	-
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha tahun berjalan	508.092.837	116.573.586
Saldo akhir	<u>624.666.423</u>	<u>116.573.586</u>

Management believes that the allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019 trade receivables are used as collateral for credit facilities obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 14).

7. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

The details of other receivables are as follows:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Yayasan Puteri Indonesia	3.651.684.975	7.523.684.975
PT Dos Ni Roha	853.937.725	870.457.255
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	790.491.036	972.264.120
PT Tip Top	649.193.876	649.193.876
PT Mitra Rejeki Lestari	499.085.273	499.085.273
PT Trans Retail Indonesia	478.881.633	883.881.633
PT Anugerah Niaga Jaya	426.839.993	1.481.549.506
PT Naga Swalayan	368.900.000	368.900.000
PT Midi Utama Indonesia Tbk	354.368.675	363.685.340
PT Matarak Pantam	261.620.331	261.620.332
CV Tiara Mas	243.460.034	243.460.035
PT Liandi Prima Abadi	238.486.826	-
PT Mandiri Abadi Jaya Utomo	135.683.483	-
UD Duta Air Mentari	129.003.292	-
PT Sinar Pangan Makmur	101.072.755	-
Lain-lain (dibawah Rp100.000.000)	3.184.688.556	6.417.155.814
	<u>12.367.398.463</u>	<u>20.534.938.159</u>

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2020 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2020
and for the Nine Months Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Berdasarkan evaluasi terhadap kolektibilitas saldo piutang lain-lain pada tanggal 30 September 2020, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat bukti obyektif bahwa piutang lain-lain tidak dapat ditagih sehingga cadangan penurunan nilai tidak dibentuk.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Barang jadi	75.080.253.455	57.771.033.302
Bahan baku	55.702.262.897	45.670.687.880
Barang dalam proses	26.429.699.592	24.542.379.491
Barang promosi	484.125.087	369.049.730
	157.696.341.031	128.353.150.403

Pada tanggal 30 September 2020, persediaan milik Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerugian dan kebakaran dengan nilai pertanggungan sebesar Rp58.967.843.606 dan MYR2.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat persediaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 tidak melebihi nilai realisasi netonya sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai atas persediaan.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, nilai persediaan sebesar Rp30.000.000.000 milik Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 14).

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Listing fee	8.043.583.361	7.397.851.085
Iklan televisi	2.181.276.444	2.157.665.976
Asuransi	516.346.479	501.568.855
Pelatihan	114.290.000	114.290.000
Acara Puteri Indonesia	-	8.497.337.923
Lain-lain	5.820.390.835	9.902.175.456
	16.675.887.119	28.570.889.295

10. UANG MUKA PEMASOK DAN LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Pemasok	16.380.646.447	5.199.339.286
Daerah	189.885.912	123.103.435
Lain-lain (dibawah Rp100.000.000)	1.121.298.145	1.639.611.370
	17.691.830.504	6.962.054.091

7. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

Based on evaluation of the collectibility of other receivables balances as of September 30, 2020, management believes that there is no objective evidence of other receivables which cannot be billed thus allowance for impairment losses was not provided.

8. INVENTORIES

This account consist of:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Barang jadi	75.080.253.455	57.771.033.302
Bahan baku	55.702.262.897	45.670.687.880
Barang dalam proses	26.429.699.592	24.542.379.491
Barang promosi	484.125.087	369.049.730
	157.696.341.031	128.353.150.403

As of September 30, 2020, inventories owned by the Group are covered by insurance against losses and fire under blanket policies with sum insured of Rp58,967,843,606 and MYR2,000,000. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Management believes that the carrying amount of inventories as of September 30, 2020 and December 31, 2019 are not exceeded their net realizable value therefore allowance for impairment loss of inventories were not provided.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Company's inventories amounting to Rp30,000,000,000 are pledged as collateral to the loan obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 14).

9. PREPAID EXPENSES

This account consist of:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Listing fee	8.043.583.361	7.397.851.085
Iklan televisi	2.181.276.444	2.157.665.976
Asuransi	516.346.479	501.568.855
Pelatihan	114.290.000	114.290.000
Acara Puteri Indonesia	-	8.497.337.923
Lain-lain	5.820.390.835	9.902.175.456
	16.675.887.119	28.570.889.295

10. ADVANCES TO SUPPLIERS AND OTHERS

This account consist of:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Pemasok	16.380.646.447	5.199.339.286
Daerah	189.885.912	123.103.435
Lain-lain (dibawah Rp100.000.000)	1.121.298.145	1.639.611.370
	17.691.830.504	6.962.054.091

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap sebagai berikut:

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The detail of property, plant and equipment as follows:

		30 September 2020					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi & efek translasi/ <i>Reclassification & translation effect</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Biaya perolehan						Acquisition cost	
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>	
Tanah	11.090.469.852	-	-	-	11.090.469.852	Land	
Sewa tanah - jangka panjang	17.117.480.298	-	-	975.984.858	18.093.465.156	Lease hold land - long term	
Bangunan dan prasarana	45.726.837.689	161.514.499	-	427.636.530	46.315.988.718	Building and infrastructure	
Mesin dan peralatan pabrik	41.769.273.016	444.176.266	-	253.351.142	42.466.800.424	Machinery and factory equipment	
Peralatan kantor	42.558.911.466	1.156.237.892	-	64.219.459	43.779.368.817	Office equipment	
Kendaraan	18.790.633.122	107.786.700	1.628.952.405	64.323.141	17.333.790.558	Vehicles	
	177.053.605.443	1.869.715.357	1.628.952.405	1.785.515.130	179.079.883.525		
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>	
Mesin dan peralatan pabrik	1.480.000.000	-	-	-	1.480.000.000	Machinery and factory equipment	
	178.533.605.443	1.869.715.357	-	-	180.559.883.525		
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>	
Sewa tanah - jangka panjang	4.148.982.074	132.052.643	-	241.550.664	4.522.585.381	Lease hold land - long term	
Bangunan dan prasarana	27.999.240.973	1.068.990.918	-	193.025.015	29.261.256.906	Building and infrastructure	
Mesin dan peralatan pabrik	34.399.248.724	1.486.126.116	-	253.351.142	36.138.725.982	Machinery and factory equipment	
Peralatan kantor	38.427.844.974	1.166.478.206	-	62.440.620	39.656.763.800	Office equipment	
Kendaraan	18.476.142.508	99.654.671	1.628.952.405	55.421.640	17.002.266.414	Vehicles	
	123.451.459.253	3.953.302.554	1.628.952.405	805.789.081	126.581.598.483		
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>	
Mesin dan peralatan pabrik	209.666.667	110.999.997	-	-	320.666.664	Machinery and factory equipment	
	123.661.125.920	4.064.302.551	1.628.952.405	805.789.081	126.902.265.147		
Nilai buku bersih	54.872.479.523				53.657.618.378	Net book value	
		31 Desember 2019					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Biaya perolehan						Acquisition cost	
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>	
Tanah	11.090.469.852	-	-	-	11.090.469.852	Land	
Sewa tanah - jangka panjang	17.603.708.930	-	-	(486.228.632)	17.117.480.298	Lease hold land - long term	
Bangunan dan prasarana	45.232.746.430	707.136.700	-	(213.045.441)	45.726.837.689	Building and infrastructure	
Mesin dan peralatan pabrik	45.299.710.611	455.125.570	2.379.345.450	(1.606.217.715)	41.769.273.016	Machinery and factory equipment	
Peralatan kantor	42.533.224.496	669.200.753	611.566.525	(31.947.258)	42.558.911.466	Office equipment	
Kendaraan	24.406.833.452	-	5.584.155.004	(32.045.326)	18.790.633.122	Vehicles	
	186.166.693.771	1.831.463.023	8.575.066.979	(2.369.484.372)	177.053.605.443		
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>	
Mesin dan peralatan pabrik	-	-	-	1.480.000.000	1.480.000.000	Machinery and factory equipment	
	186.166.693.771	1.831.463.023	8.575.066.979	(889.484.372)	178.533.605.443		

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

31 Desember 2019

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>
Sewa tanah - jangka panjang	4.089.059.577	173.820.410	-	(113.897.913)	4.148.982.074	Lease hold land - long term
Bangunan dan prasarana	26.084.114.690	2.005.701.069	-	(90.574.786)	27.999.240.973	Building and infrastructure
Mesin dan peralatan pabrik	34.892.218.181	2.222.260.375	2.379.345.450	(335.884.382)	34.399.248.724	Machinery and factory equipment
Peralatan kantor	37.293.539.921	1.773.688.774	611.566.525	(27.817.196)	38.427.844.974	Office equipment
Kendaraan	24.063.665.533	22.494.322	5.584.155.004	(25.862.343)	18.476.142.508	Vehicles
	126.422.597.902	6.197.964.950	8.575.066.979	(594.036.620)	123.451.459.253	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>
Mesin dan peralatan pabrik	-	-	-	209.666.667	209.666.667	Machinery and factory equipment
	126.422.597.902	6.197.964.950	8.575.066.979	(384.369.953)	123.661.125.920	
Nilai buku bersih	59.744.095.869				54.872.479.523	Net book value

Alokasi beban penyusutan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The allocation of depreciation expenses for the six months period ended September 30, 2020, and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Beban pokok penjualan	2.314.873.209	2.395.805.527	Cost of goods sold
Beban penjualan (Catatan 28)	469.638.751	1.303.644.733	Selling expenses (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	1.279.790.591	938.022.789	General and administrative expenses (Note 29)
	4.064.302.551	4.637.473.049	

Rincian penjualan aset tetap Grup selama tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The detail of the Group sale on property, plant and equipment in 2020 and 2019 are as follows:

	30 September 2020	30 September 2019	
Harga jual	620.481.818	1.252.186.364	Selling price
Nilai buku	-	-	Net book value
Laba penjualan (Catatan 30)	620.481.818	1.252.186.364	Gain on sale (Note 30)

Jenis pemilikan hak atas tanah milik Grup seluruhnya berupa "Hak Guna Bangunan (HGB)". Hak atas tanah tersebut akan berakhir dalam berbagai tanggal dari tahun 2028 sampai dengan tahun 2030. Manajemen berpendapat bahwa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang kembali pada saat jatuh tempo.

The Group's titles of ownership on their land are all in the form of "Right on Building Usage (HGB)". These rights will expire on various dates from 2028 to 2030. Management believes that the terms of these rights can be extended upon their expiration.

Pada tanggal 30 September 2020, aset tetap milik Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp50.210.573.466 dan RM4.850.000. Perusahaan juga memiliki asuransi terhadap gangguan usaha sebesar Rp30.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko kebakaran dan risiko lainnya.

As of September 30, 2020, property, plant and equipment owned by the Group are covered by insurance against losses by fire and other risks under policy with insurance coverage amounting to Rp50,201,573,466 and MYR4,850,000. The Company also has insurance coverage for operations disturbances amounting to Rp30,000,000,000. The management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that may arise from fire and other risks.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2020.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which would indicate impairment in the carrying value of property, plant and equipment as of September 30, 2020.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2020 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2020
and for the Nine Months Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk (Catatan 14).

12. PROPERTI INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2020 dan/and 31 Desember 2019			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
Tanah dan bangunan semi permanen	18.324.358.077	20.662.000	-	18.345.020.077
Aset dalam penyelesaian	7.382.982.695	-	-	7.382.982.695
	25.707.340.772	20.662.000	-	25.728.002.772

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dalam konstruksi entitas anak dengan persentase penyelesaian bangunan sebesar 3,65% yang berlokasi di Jl. Raya Bogor KM. 26,4, Ciracas, Jakarta Timur.

Tanah dan bangunan semi permanen merupakan tanah di Cibitung, Bekasi dengan luas tanah 100.995 m².

Jenis pemilikan hak atas tanah milik Perusahaan seluruhnya berupa "Hak Guna Bangunan (HGB)". Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada tanggal 11 Agustus 2028. Manajemen berpendapat bahwa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang kembali pada saat jatuh tempo.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2020	31 Desember 2019
Biaya promosi ditangguhkan - bersih	14.488.351.780	17.831.817.580
Lain-lain	14.871.753.484	92.718.708
	29.360.105.264	17.924.536.288

Biaya promosi ditangguhkan merupakan aset-aset promosi yang diamortisasi selama 5 (lima) tahun, berupa *counter*, *backwall*, *counter image*, dan pos material yang dipajang dan ditempatkan selama toko/*counter* menjual produk-produk entitas anak.

	30 September 2020	31 Desember 2019
Biaya perolehan tahun berjalan	17.831.817.580	22.289.771.998
Dikurangi:		
Amortisasi tahun berjalan	(3.343.465.800)	(4.457.954.418)
Nilai bersih	14.488.351.780	17.831.817.580

Land and semi permanent building

Construction in progress

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, certain property, plant and equipment are pledged as collateral to the loan obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Permata Tbk (Note 14).

12. INVESTMENT PROPERTIES

This account consists of:

Construction in progress is a constructed building of subsidiary with the percentage of completion of building at 3.65% which located in Jl. Raya Bogor KM. 26.4, Ciracas, East Jakarta.

Land and semi permanent building represents land in Cibitung, Bekasi with land area of 100,995 sqm.

The ownership rights on land owned by the Company are all in the form of "Right on Building Usage (HGB)". Land rights will expire on August 11, 2028. Management believes that the land rights can be renewed or extended upon its expiration.

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consist of:

Deferred promotion cost - net

Others

Deferred promotion cost represents promotional assets that are amortized for 5 (five) years, in the form of counters, backwall, counter images, and postal items displayed and placed as long as the shop/counter sells of subsidiary products.

Current cost

Less:

Amortization for the year

Net value

14. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

a. Utang bank jangka pendek:

	30 September 2020	31 Desember 2019
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	71.121.665.870	54.549.705.194
PT Bank Permata Tbk	9.295.000.000	-
	80.416.665.870	54.549.705.194

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek

Perusahaan:

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") dengan jumlah maksimum sebesar Rp9.400.000.000 yang jatuh tempo tanggal 30 September 2014. Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CBC.JPM/SPPK/560/2014 tanggal 6 Oktober 2014, Perusahaan memperoleh penambahan limit atas fasilitas tersebut menjadi sebesar Rp30.000.000.000, jatuh tempo tanggal 30 September 2015. Berdasarkan Addendum XXV No. KP-CRU/005/PK-KMK/2000 tanggal 25 September 2020, fasilitas tersebut diperpanjang sampai dengan 30 September 2021.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CRO.KP/081/KMK/2016 tanggal 9 Juni 2016, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000.000.000 yang jatuh tempo tanggal 30 September 2017. Berdasarkan Addendum V No. CRO.KP/081/KMK/2016 tanggal 25 September 2020, fasilitas tersebut diperpanjang sampai dengan 30 September 2021.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. WCO.JSD/0009/KMK/2020 tanggal 25 September 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp17.500.000.000 yang jatuh tempo tanggal 30 September 2021.

Tingkat suku bunga pinjaman masing-masing sebesar 9,5% per tahun dan 11,5% per tahun pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

Rincian jaminan atas utang bank adalah sebagai berikut:

- 1) Persediaan senilai Rp30.000.000.000 (Catatan 8).
- 2) Piutang senilai Rp 42.500.000.000 (Catatan 6).
- 3) Agunan tambahan (Catatan 11):
 - i. Tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 58/Ciracas seluas 678 m² atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Raya Bogor KM 26,5, Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.
 - ii. Tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 56/Ciracas seluas 5.949 m² atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Raya Bogor KM 26,5, Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.

14. BANK LOANS

This account consist of:

a. Short-term bank loan:

	30 September 2020	31 Desember 2019	
	71.121.665.870	54.549.705.194	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	9.295.000.000	-	PT Bank Permata
	80.416.665.870	54.549.705.194	

b. Treaties of short-term bank loan

Parent entity:

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

The Company obtained overdraf facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") with maximum amount of Rp9,400,000,000 maturity dated on September 30, 2014. Based on the Credit Agreement No. CBC.JPM/SPPK/560/2014 dated October 6, 2014, the Company obtained additional limit of the facility into Rp30,000,000,000 maturity dated on September 30, 2015. Based on Addendum XXV No. KP-CRU/005/PK-KMK/2000 dated September 25, 2020, the facility is renewed until September 30, 2021.

Based on the Credit Agreement No. CRO.KP/081/KMK/2016 dated June 9, 2016, the Company obtained additional Working Capital Credit (KMK) facility with maximum amount of Rp 25,000,000,000 maturity dated on September 30, 2017. Based on Addendum V No. CRO.KP/081/KMK/2016 dated September 25, 2020, the facility is renewed until September 30, 2021

Based on the Credit Agreement No. WCO.JSD/0009/KMK/2020 dated September 25, 2020, the Company obtained additional Working Capital Credit (KMK) facility with maximum amount of Rp17,500,000,000 maturity dated on September 30, 2021.

The loan bears interest rates of 9.5% per annum and 11.5% per annum as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively.

Details of collateral are as follows:

- 1) Inventories amounted to Rp30,000,000,000 (Note 8).
- 2) Trade receivables amounted to Rp 42.500.000.000 (Note 6).
- 3) Additional collateral (Note 11):
 - i. Land and building under Certificates of Right on Building Usage (Sertifikat Hak Guna Bangunan/SHGB) No. 58/Ciracas covering an area of 678 sqm on behalf of the Company, located at Jl. Raya Bogor KM 26.5, Ciracas Village, Ciracas District, East Jakarta.
 - ii. Land and building under Certificates of Right on Building Usage (Sertifikat Hak Guna Bangunan/SHGB) No. 56/Ciracas covering an area of 5,949 sqm on behalf of the Company, located at Jl. Raya Bogor KM 26.5, Ciracas Village, Ciracas District, East Jakarta.

14. UTANG BANK (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek (lanjutan)

- 3) Agunan tambahan (Catatan 11): (lanjutan)
- iii. Tanah dan bangunan kantor, dan gudang dengan bukti kepemilikan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 160 dan No. 161 seluas 3.037 m2 atas nama PT Mustika Ratubuana International, yang terletak di Jl. Setiabudi No. 140, Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Semarang, Jawa Tengah.
- iv. Mesin dan peralatan pabrik atas nama Perusahaan.
- v. Tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan Sertifikat Hak Guna Bangunan SHGB No. 550 dan No 551, atas nama PT Mustika Ratubuana International, yang terletak di Jl. Sunggal Komplek Taman Elok No. E2 dan E4, Kelurahan Simpang Tanjung, Kecamatan Medan Sunggal, Medan, Sumatera Utara.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis:

- Membagikan dividen lebih dari 50% dari laba bersih setelah pajak Perusahaan.
- Melakukan perubahan pemegang saham (*non listed*).
- Memindahtangankan barang agunan.
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, kecuali dalam transaksi usaha yang wajar.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.
- Menyewakan objek agunan kredit.
- Mengubah bentuk dan tata susunan objek agunan kredit.

Persyaratan penting fasilitas pinjaman ini adalah sebagai berikut:

- Current ratio* $\geq 110\%$.
- Debt equity ratio* $\leq 200\%$.
- Debt service coverage ratio* $\geq 110\%$.

Pada tanggal 30 September 2020, Perusahaan telah memenuhi semua batasan di atas sesuai dalam perjanjian tersebut.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2020 sebesar Rp 80.416.665.870 (31 Desember 2019: Rp 5 4.549.705.194).

14. BANK LOANS (continued)

b. Treaties of short-term bank loan (continued)

- 3) Additional collateral (Note 11) (continued)
- iii. Land and office building, and warehouse under Certificates of Right on Building Usage (Sertifikat Hak Guna Bangunan/ SHGB) No. 160 and No. 161 covering an area of 3,307 sqm on behalf of PT Mustika Ratubuana International, located at Jl. Setiabudi No. 140, Sumurboto Village, Banyumanik District, Semarang, Central Java.
- iv. Machinery and factory equipment on behalf of the Company.
- v. Land and building, under Certificates of Right on Building Usage (Sertifikat Hak Guna Bangunan/ SHGB) No. 550 and No. 551 on behalf of PT Mustika Ratubuana International, located at Jl. Sunggal Komplek Taman Elok No. E2 dan E4, Kelurahan Simpang Tanjung, Kecamatan Medan Sunggal, Medan, North Sumatera.

Based on the loan agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the Company is restricted to perform the following without the prior written approval:

- Distribute dividends exceeding 50% of the Company's income after tax.
- Change of the shareholders composition (*non listed*).
- Handover collateral assets.
- Accept any other credit facility or loans from other parties, except under normal business transaction.
- Act as guarantor or pledge the Company's assets to another party.
- Lease the collateral of the loan.
- Change the form and structure of collateral of the loan.

The major covenant of this loan facility are as follows:

- Current ratio* $\geq 110\%$.
- Debt equity ratio* $\leq 200\%$.
- Debt service coverage ratio* $\geq 110\%$.

As of September 30, 2020, the Company has fulfilled the above mentioned covenants.

The outstanding balance as of September 30, 2020 amounting to Rp 80,416,665,870 (December 31, 2019: Rp54,549,705,194).

14. UTANG BANK (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian utang bank jangka pendek (lanjutan)

Anak perusahaan:

PT Bank Permata Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan Revolving Financing dari PT Bank Permata Tbk sejumlah Rp10.000.000.00. Berdasarkan perjanjian pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah No. PS/20/30620/N/SME tanggal 29 Juli 2020 dengan bagi hasil 11% per tahun.

Rincian jaminan atas utang bank adalah sebagai berikut:

Tanah, bangunan kantor dan gudang dengan bukti kepemilikan Sertifikat Hak Guna Bangunan SHGB No. 126 seluas 1.580 m2 atas nama PT Mustika Ratubuana International, yang terletak di Jl. Gegerkalong Girang No. 25, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Bandung, Jawa Barat.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2020 sebesar Rp9.295.000.000 (31 Desember 2019: RpNil).

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha pihak ketiga adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>	
PT Cosmopack Plastindo Utama	3.034.363.672	3.942.646.690	PT Cosmopack Plastindo Utama
PT Hasil Raya Industri	2.899.754.970	3.201.223.705	PT Hasil Raya Industri
PT Berlina Tbk	2.441.484.519	2.388.381.274	PT Berlina Tbk
PT Sumber Kita Indah	2.193.000.000	1.144.000.000	PT Sumber Kita Indah
PT Connel Bersaudara Chemindo	1.714.114.984	524.794.411	PT Connel Bersaudara Chemindo
PT Worldwide Resins & Chemicals	1.536.776.458	1.502.237.220	PT Worldwide Resins & Chemicals
PT Aromatic Astiri Satu	1.039.630.800	730.655.807	PT Aromatic Astiri Satu
PT Tritunggal Arthamakmur	1.003.697.286	212.530.916	PT Tritunggal Arthamakmur
CV Java Cosmopack	1.003.493.400	1.119.128.076	CV Java Cosmopack
PT Nardevchem Chemindo	857.655.331	646.812.325	PT Nardevchem Chemindo
PT Surya Baru Printing	845.694.267	1.872.732.177	PT Surya Baru Printing
PT Hadi Putera Jaya	791.959.241	439.966.934	PT Hadi Putera Jaya
PT Karya Indah Pesona	786.383.894	292.476.085	PT Karya Indah Pesona
PT Dynaplast Tbk	766.803.367	1.683.174.555	PT Dynaplast Tbk
PT Avantchem	693.577.500	35.422.530	PT Avantchem
PT Indowan	668.725.365	119.797.370	PT Indowan
PT Merpati Mahardika	653.274.366	1.569.039.801	PT Merpati Mahardika
PT Mane Indonesia	612.971.430	190.769.177	PT Mane Indonesia
Lain-lain	18.512.180.804	16.054.949.590	Others
	<u>42.055.541.654</u>	<u>37.670.738.643</u>	

b. Berdasarkan mata uang

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>	
Rupiah	39.552.881.670	37.082.261.811	Rupiah
Ringgit Malaysia	2.502.659.984	588.476.832	Malaysian Ringgit
	<u>42.055.541.654</u>	<u>37.670.738.643</u>	

c. Berdasarkan umur

Analisis utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>	
Jatuh tempo 1 - 30 hari	11.179.401.688	6.161.293.174	Overdue 1 - 30 days
Jatuh tempo 31 - 60 hari	5.605.912.836	5.030.438.512	Overdue 31 - 60 days
Jatuh tempo > 60 hari	25.270.227.130	26.479.006.957	Overdue > 60 days
	<u>42.055.541.654</u>	<u>37.670.738.643</u>	

14. BANK LOANS (continued)

b. Treaties of short-term bank loan (continued)

Subsidiary entity:

PT Bank Permata Tbk

The Company obtained revolving financing facility from PT Bank Permata Tbk with amount of Rp 10,000,000,000. Based on the financing agreement Musyarakah Mutanaqisah No. PS/20/30620/N/SME dated July 29, 2020 with sharing profit 11% per annum.

Details of collateral are as follows:

Land and office building, and warehouse under Certificates of Right on Building Usage (Sertifikat Hak Guna Bangunan/ SHGB) No. 126 covering an area of 1,580 sqm on behalf of PT Mustika Ratubuana International, located at Jl. Gegerkalong Girang No. 25, Gegerkalong Village, Sukasari District, Bandung, West Java

The outstanding balance as of September 30, 2020 amounting to Rp9.295.000.000 (December 31, 2019: RpNil).

15. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

The details of trade payables of third parties are as follows:

a. By suppliers

PT Cosmopack Plastindo Utama
PT Hasil Raya Industri
PT Berlina Tbk
PT Sumber Kita Indah
PT Connel Bersaudara Chemindo
PT Worldwide Resins & Chemicals
PT Aromatic Astiri Satu
PT Tritunggal Arthamakmur
CV Java Cosmopack
PT Nardevchem Chemindo
PT Surya Baru Printing
PT Hadi Putera Jaya
PT Karya Indah Pesona
PT Dynaplast Tbk
PT Avantchem
PT Indowan
PT Merpati Mahardika
PT Mane Indonesia
Others

b. By currency

c. By aging

Analysis of trade payables by aging are as follows:

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2020 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2020
and for the Nine Months Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

16. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2020
Periklanan	2.298.480.331
Lain-lain	963.391.845
	3.261.872.176

16. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

This account consist of:

	31 Desember 2019	
	2.382.669.502	Advertising
	865.998.448	Others
	3.248.667.950	

17. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2020
Gaji	7.827.383.426
Jasa profesional	5.367.710.149
Iklan	3.240.000.000
Sewa	2.006.483.434
Lain-lain	422.424.430
	18.864.001.439

17. ACCRUED EXPENSES

This account consist of:

	31 Desember 2019	
	5.265.981.065	Salaries
	6.226.340.718	Professional fees
	-	
	-	Rent
	269.502.409	Others
	11.761.824.192	

18. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	30 September 2020
Pajak pertambahan nilai	3.096.475.508
Pajak penghasilan pasal 28A	327.846.899
	3.424.322.407

18. TAXES

a. Prepaid taxes

	31 Desember 2019	
	3.628.348.800	Value added tax
	327.846.899	Income tax article 28A
	3.956.195.699	

b. Utang pajak

	30 September 2020
Pajak penghasilan	
Pasal 21	2.088.779.424
Pasal 23	946.052.904
Pasal 4 (2)	128.392.203
Pasal 25	-
Pasal 29	592.852.998
	3.756.077.529

b. Taxes payable

	31 Desember 2019	
	1.198.859.533	Income tax
	558.794.450	Article 21
	118.749.290	Article 23
	706.978.406	Article 4 (2)
	557.042.838	Article 25
	3.140.424.517	Article 29

c. Rekonsiliasi antara laba/(rugi) sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

c. Reconciliation between profit/(loss) before income tax expense, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income are as follows:

	30 September 2020	30 September 2019	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.457.164.121	4.129.194.316	Profit before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Bagian (laba)/rugi:			(Income)/loss:
Entitas anak dalam negeri	(2.517.112.874)	(4.412.204.440)	Local subsidiary
Entitas anak luar negeri	1.799.634.994	3.006.993.212	Foreign subsidiary
Laba/(rugi) bersih sebelum beban pajak penghasilan	1.739.686.241	2.723.983.088	Net profit/(loss) before income tax expenses
Beda temporer			Timing difference
Pembayaran imbalan kerja	(1.985.456.368)	(1.885.860.197)	Employee benefits payment
Beban penyusutan	-	89.613.706	Depreciation expenses
Jumlah beda temporer	(1.985.456.368)	(1.796.246.491)	Total timing difference
Beda tetap			Permanent difference
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(13.467.087)	(98.895.812)	Income subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1.659.009.027	-	Non deductible expense
Beban jamuan tamu, kesejahteraan karyawan, sumbangan dan lain-lain	81.952.953	327.426.655	Entertainment, employees welfare, donations and others
Liabilitas sewa pembiayaan	-	(279.287.333)	Total permanent difference
Jumlah beda tetap	1.727.494.893	(50.756.490)	
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	1.481.724.766	876.980.107	Estimated taxable income of the Company

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXES (continued)

- d. Perhitungan beban pajak kini dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

- d. The current income tax expense and the computation of the estimated corporate income tax payable are as follows:

	<u>30 September 2020</u>	<u>30 September 2019</u>	
Pajak kini			<i>Current tax</i>
Perusahaan	343.038.030	219.245.021	<i>The Company</i>
Entitas anak dalam negeri	482.122.903	654.932.156	<i>Local subsidiary</i>
Entitas anak luar negeri	13.292.102	-	<i>Foreign subsidiary</i>
Jumlah beban pajak kini	<u>838.453.035</u>	<u>874.177.177</u>	<i>Total current tax expense</i>
	<u>30 September 2020</u>	<u>30 September 2019</u>	
Pembayaran pajak dimuka			<i>Prepayment of income tax</i>
Perusahaan			<i>The Company</i>
Pajak penghasilan pasal 22	106.391.000	-	<i>Income tax article 22</i>
Pajak penghasilan pasal 23	12.000.000	-	<i>Income tax article 23</i>
Pajak penghasilan pasal 25	91.284.322	354.556.830	<i>Income tax article 25</i>
	<u>209.675.322</u>	<u>354.556.830</u>	
Entitas anak dalam negeri			<i>Local subsidiary</i>
Pajak penghasilan pasal 25	-	677.143.046	<i>Income tax article 25</i>
	<u>209.675.322</u>	<u>677.143.046</u>	
Jumlah pembayaran pajak dimuka	<u>209.675.322</u>	<u>1.031.699.876</u>	<i>Total prepayment of income tax</i>
	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>	
Taksiran pajak penghasilan badan kurang bayar/(lebih bayar)			<i>Accumulated estimated claim tax for refund</i>
Perusahaan	116.303.958	507.690.126	<i>The Company</i>
Entitas anak dalam negeri	476.549.040	49.352.712	<i>Local subsidiary</i>
Taksiran kurang bayar pajak penghasilan – konsolidasian (catatan 18b)	<u>592.852.998</u>	<u>557.042.838</u>	<i>Estimated underpayment corporate income tax (note 18b)</i>
	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>	
Taksiran tagihan pajak penghasilan badan			<i>Estimated corporate income tax underpaid/(overpaid)</i>
Perusahaan	868.404.381	868.404.381	<i>The Company</i>
Entitas anak dalam negeri	9.116.716.413	9.116.716.413	<i>Local subsidiary</i>
Jumlah tagihan pajak penghasilan	<u>9.985.120.794</u>	<u>9.985.120.794</u>	<i>Total claim tax for refund</i>

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Perhitungan beban pajak kini dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban/(manfaat) pajak dan hasil perkalian laba/(rugi) akuntansi sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 September 2020	30 September 2019	
Laba bersih sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.457.164.121	4.129.194.316	Net profit before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
(Laba)/rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	(717.477.880)	(1.405.211.228)	(Profit)/loss before income tax of subsidiaries
Laba/(rugi) Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	1.739.686.241	2.723.983.088	Profit/(loss) before income tax expense of the Company
Beban/(manfaat) pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	382.730.973	680.995.772	Income tax expenses/(benefit) calculated at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effects of non deductible expenses:
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(2.962.759)	(24.723.953)	Income subjected to final tax
Beban jamuan tamu, kesejahteraan karyawan, sumbangan dan lain-lain	18.029.650	81.856.664	Entertainment, employees welfare, donations and others
Beban yang tidak dapat dikurangkan	364.981.986	-	Non deductible expense
Liabilitas sewa pembiayaan	-	(69.821.833)	Finance lease liabilities
Jumlah	762.779.850	668.306.650	Total
Penyesuaian perubahan tarif pajak dan lainnya	475.029.426	-	Adjustment due to changes of tax rate and others
Beban/(manfaat) pajak Perusahaan	1.237.809.276	668.306.650	Income tax expenses/(benefit) of the Company
Beban/(manfaat) pajak entitas anak dalam negeri	604.455.765	1.154.583.795	Income tax expenses/(benefit) of the local subsidiary
Beban/(manfaat) pajak entitas anak luar negeri	13.292.102	-	Income tax expenses/(benefit) of the foreign subsidiary
Beban pajak penghasilan	1.855.557.143	1.822.890.445	Income tax expenses

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, entitas yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Dirjen Pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya.

18. TAXES (continued)

- d. The current income tax expense and the computation of the estimated corporate income tax payable are as follows: (continued)

A reconciliation between the total income tax expenses/(benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rate to profit/(loss) before income taxes as follows: (continued)

Net profit before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
(Profit)/loss before income tax of subsidiaries
Profit/(loss) before income tax expense of the Company
Income tax expenses/(benefit) calculated at applicable tax rate
Tax effects of non deductible expenses:
Income subjected to final tax
Entertainment, employees welfare, donations and others
Non deductible expense
Finance lease liabilities
Total
Adjustment due to changes of tax rate and others
Income tax expenses/(benefit) of the Company
Income tax expenses/(benefit) of the local subsidiary
Income tax expenses/(benefit) of the foreign subsidiary
Income tax expenses

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

Under the taxation laws of Indonesia, companies which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Perhitungan manfaat/(beban) pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku untuk tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	30 September 2019
<u>Perusahaan</u>		
Imbalan kerja	(436.800.401)	(471.465.049)
Penyusutan aset tetap	-	22.403.427
Penyesuaian atas perubahan tarif pajak		
	(457.970.845)	-
	(894.771.246)	(449.061.622)
<u>Entitas anak dalam negeri</u>		
Imbalan kerja	(136.837.277)	(437.694.048)
Penyusutan aset tetap	-	(61.957.598)
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	127.023.209	-
Penyesuaian atas perubahan tarif pajak		
	(112.518.794)	-
	(122.332.862)	(499.651.646)
Manfaat/(beban) pajak tangguhan	(1.017.104.108)	(948.713.268)

- f. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

	30 September 2020	31 Desember 2019
<u>Perusahaan</u>		
Aset pajak tangguhan:		
Imbalan kerja	3.247.718.523	4.186.953.322
Liabilitas pajak tangguhan:		
Penyusutan aset tetap	(326.066.060)	(370.529.614)
	2.921.652.463	3.816.423.708
<u>Entitas anak dalam negeri</u>		
Aset pajak tangguhan:		
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	137.426.613	29.143.397
Imbalan kerja	772.281.267	1.033.089.255
Liabilitas pajak tangguhan:		
Penyusutan aset tetap	(221.407.332)	(251.599.242)
	688.300.548	810.633.410
Entitas anak luar negeri	5.198.876.546	4.918.444.678
Aset pajak tangguhan	8.808.829.557	9.545.501.796

- g. Restitusi pajak

PT Mustika Ratubuana International ("MRBI")

Pajak lebih bayar badan tahun 2013 sebesar Rp6.753.735.152 telah dilakukan pemeriksaan oleh kantor Direktorat Jendral Pajak, dan hasilnya adalah MRBI kurang bayar sebesar Rp18.373.849.045 yaitu sesuai dengan surat SKPKB No.00002/206/13/007/15 tanggal 15 April 2015. Pada tanggal 22 April 2015, MRBI mengajukan keberatan dari hasil pemeriksaan kantor Direktorat Jendral Pajak, dan selanjutnya berdasarkan surat pemberitahuan hasil penelitian keberatan tanggal 22 Februari 2016 bahwa keberatan tersebut dinyatakan ditolak. Selanjutnya MRBI mengajukan banding dengan surat No. 036/HPM.T/VI/2016 tanggal 15 Juni 2016. Pada tanggal 29 April 2019, MRBI menerima hasil banding dari Pengadilan pajak dan MRBI melakukan Peninjauan Kembali ("PK") ke Mahkamah Agung pada tanggal 12 November 2019. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, MRBI belum mendapatkan hasil keputusan dari proses PK tersebut.

18. TAXES (continued)

- e. The details of deferred income tax benefit/(expenses) on significant temporary differences between commercial and fiscal using the maximum tax rate in 2020 and 2019 are as follows:

<i>The Company</i>
<i>Employee benefits</i>
<i>Depreciation of fixed assets</i>
<i>Adjustment due to changes in tax rate</i>
<i>Local subsidiary</i>
<i>Employee benefits</i>
<i>Depreciation of fixed assets</i>
<i>Allowance for impairment of trade receivables</i>
<i>Adjustment due to changes in tax Rate</i>
<i>Deferred expenses/(benefit)</i>

- f. Deferred tax assets/(liability)

<i>The Company</i>
<i>Deferred tax assets:</i>
<i>Employee benefits</i>
<i>Deferred tax liability:</i>
<i>Depreciation of fixed assets</i>
<i>Local subsidiary</i>
<i>Deferred tax assets:</i>
<i>Allowance for impairment of trade receivables</i>
<i>Employee benefits</i>
<i>Deferred tax liability:</i>
<i>Depreciation of fixed assets</i>
<i>Foreign subsidiary</i>
<i>Deferred tax assets</i>

- g. Tax refund

PT Mustika Ratubuana International ("MRBI")

Corporate tax over payment in 2013 amounted to Rp6,753,735,152 has been examined by the Directorate General of Taxation, and the result was MRBI had under payment of Rp18,373,849,045 according to the letter SKPKB No.00002/206/13/007/15 dated April 15, 2015. On April 22, 2015, MRBI filed an objection on the result of the examination of the Directorate General of Taxation, and further based on the notification that results dated February 22, 2016 of the Objection was rejected. MRBI appeal to the higher court with letter No. 036/HPM.T/VI/2016 dated June 15, 2016. On April 29, 2019, MRBI received the result of the appeal letter from Tax Court and MRBI filed a judicial review to Supreme Court on November 12, 2019. Until the completion date of the consolidated financial statements, MRBI has not yet received the decision letter for such judicial review.

19. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Rincian utang sewa pembiayaan berdasarkan lessor adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>	
PT ORIX Indonesia Finance	253.244.444	578.844.444	PT ORIX Finance Indonesia
Public Bank Berhad	195.719.067	191.204.485	Public Bank Berhad
Jumlah	448.963.511	770.048.929	Total
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(278.790.879)	(460.322.006)	Less: current maturities
Bagian jangka panjang	<u>170.172.632</u>	<u>309.726.923</u>	Long-term portion

PT ORIX Indonesia Finance ("ORIX")

Pada tanggal 2 Mei 2018, Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT ORIX Indonesia Finance untuk pembelian 2 (dua) unit *Steam Boiler* dengan jangka waktu 36 bulan dan tingkat suku bunga tetap sebesar 6% per tahun.

Public Bank Berhad

Pada tanggal 1 November 2018, entitas anak melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan Public Bank Berhad untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan dengan jangka waktu 108 bulan dan tingkat suku bunga tetap sebesar 3,28% per tahun.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Besarnya liabilitas imbalan kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku yakni Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan Peraturan Perusahaan dengan komponen liabilitas dan beban imbalan kerja.

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>	
Tingkat diskonto	6,84% per tahun/annum	6,84% per tahun/annum	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji	4,00% per tahun/annum	4,00% per tahun/annum	Annual salary increase rate
Tabel mortalita	TM III 2011	TM III 2011	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age

Rincian liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	18.272.726.318	20.880.170.306	Present value of employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja	<u>18.272.726.318</u>	<u>20.880.170.306</u>	Employee benefits liability

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>	
Diakui pada laba rugi:			Recognized in profit or loss:
Biaya jasa kini	-	852.349.827	Current service cost
Biaya bunga	-	1.643.088.363	Interest cost
	-	2.495.438.190	
Diakui pada penghasilan komprehensif lain: (Keuntungan)/kerugian aktuarial	-	(799.950.775)	Recognized in other comprehensive income: Actuarial (gain)/loss
	-	<u>1.695.487.415</u>	

19. FINANCE LEASE LIABILITIES

Details of finance lease liabilities based on lessor are as follows:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>	
PT ORIX Indonesia Finance	253.244.444	578.844.444	PT ORIX Finance Indonesia
Public Bank Berhad	195.719.067	191.204.485	Public Bank Berhad
Jumlah	448.963.511	770.048.929	Total
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(278.790.879)	(460.322.006)	Less: current maturities
Bagian jangka panjang	<u>170.172.632</u>	<u>309.726.923</u>	Long-term portion

PT ORIX Indonesia Finance ("ORIX")

In May 2, 2018, the Company entered into a finance lease agreement with PT ORIX Indonesia finance for the purchase of 2 (two) *Steam Boiler* with term of 36 months and fixed interest rate of 6% per annum.

Public Bank Berhad

In November 1, 2018, the subsidiary entered into a finance lease agreement with Public Bank Berhad for the purchase of 1 (one) vehicle with term of 108 months and fixed interest rate of 3.28% per annum.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The amount of employee benefits liability is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003 and Company Regulation with components liabilities and employee benefits expense.

The Group provides benefits for their employees who achieve the retirement age of 55 based on the Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. The employee benefits liability is unfunded.

The assumptions used was as follows:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>	
Tingkat diskonto	6,84% per tahun/annum	6,84% per tahun/annum	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji	4,00% per tahun/annum	4,00% per tahun/annum	Annual salary increase rate
Tabel mortalita	TM III 2011	TM III 2011	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age

The detail of defined employee benefits liability in consolidated statement of financial position are as follows:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	18.272.726.318	20.880.170.306	Present value of employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja	<u>18.272.726.318</u>	<u>20.880.170.306</u>	Employee benefits liability

The employee benefits expenses recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>	
Diakui pada laba rugi:			Recognized in profit or loss:
Biaya jasa kini	-	852.349.827	Current service cost
Biaya bunga	-	1.643.088.363	Interest cost
	-	2.495.438.190	
Diakui pada penghasilan komprehensif lain: (Keuntungan)/kerugian aktuarial	-	(799.950.775)	Recognized in other comprehensive income: Actuarial (gain)/loss
	-	<u>1.695.487.415</u>	

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Saldo awal	20.880.170.306	20.355.917.104
Beban jasa kini	-	852.349.827
Beban bunga	-	1.643.088.363
Imbalan yang dibayar	(2.607.443.988)	(1.171.234.213)
Penghasilan komprehensif lain	-	(799.950.775)
	<u>18.272.726.318</u>	<u>20.880.170.306</u>

Jumlah nilai kini imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2 tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Nilai kini liabilitas	18.272.726.318	20.880.170.306	20.355.917.104

*Beginning balance
 Current service cost
 Interest cost
 Benefits paid
 Other comprehensive income*

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The movement in the present value of the employee benefits liability are as follows:

Present value of defined benefit liability for the year ended December 31, 2019 and for the 2 previous years are as follows:

Present value of liabilities

21. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan dikendalikan oleh PT Mustika Ratu Investama (berdomisili di Indonesia) yang memiliki 71,26% saham Perusahaan.

Dalam kegiatan normal usahanya, Grup memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama yang berlaku kepada pihak ketiga.

Sifat hubungan pihak-pihak berelasi

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi dan transaksinya adalah sebagai berikut:

<u>Pihak-pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Transaksi/ Transactions</u>
PT Mustika Ratu Centre	Entitas afiliasi/ <i>Affiliated entity</i>	Pinjaman, sewa dan uang jaminan/ <i>Loan, rent and security deposit</i>
PT Mustika Ratu Investama	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Pinjaman/ <i>Loan</i>

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Kompensasi manajemen kunci

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1.

Kompensasi pada manajemen kunci atas kepegawaian adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Direksi	5.421.591.211	4.870.335.061
Dewan Komisaris	1.944.000.000	2.019.001.350
	<u>7.365.591.211</u>	<u>6.889.336.411</u>

*Directors
 Board of Commissioners*

21. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company is controlled by PT Mustika Ratu Investama (domiciled in Indonesia) which owns 71.26% ownership interest of the Company's shares.

In the normal course of business, the Group has transactions with related parties, which are made under terms and conditions similar to those granted to third parties.

Nature of related parties relationship

The nature of relationship with related parties and transactions are as follows:

Transactions with related parties

Significant transaction and balances with related parties are as follows:

Compensation of key management

Key management personel represents the Company's Commissioners and Directors as detailed in Note 1.

The compensation incurred to key management for their services are as follows:

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2020 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2020
and for the Nine Months Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

21. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Uang jaminan - tidak lancar

	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap jumlah aset yang bersangkutan/ Percentage related to total assets		
	30 September 2020	31 Desember 2019	30 September 2020	31 Desember 2019	
PT Mustika Ratu Centre	2.020.250.761	2.020.250.761	0,36%	0,38%	PT Mustika Ratu Centre
Grup menyewa ruangan kantor yang dimiliki oleh PT Mustika Ratu Centre, entitas afiliasi.					The Group leased office space from PT Mustika Ratu Centre, an affiliated company.

Pinjaman pihak berelasi

	30 September 2020	31 Desember 2019	
PT Mustika Ratu Centre	26.102.256.758	26.102.256.758	PT Mustika Ratu Centre
PT Mustika Ratu Investama	3.499.970.000	3.499.970.000	PT Mustika Ratu Investama
	29.602.226.758	29.602.226.758	
Persentase dari jumlah liabilitas	14,99%	18,04%	Percentage of total liabilities

Perusahaan memperoleh pinjaman tanpa jaminan dan tanpa jatuh tempo dari PT Mustika Ratu Centre dan PT Mustika Ratu Investama yang dikenakan bunga sebesar 9,5% - 10,5% per tahun.

The Company obtained loans without collateral and without maturity from PT Mustika Ratu Centre and PT Mustika Ratu Investama which each bear interest from 9.5% to 10.5% per annum.

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

The details of the Company's shareholders as of September 30, 2020 are as follows:

30 September 2020				
Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Mustika Ratu Investama	305.002.000	71,26%	38.125.250.000	PT Mustika Ratu Investama
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	122.998.000	28,74%	15.374.750.000	Public (below 5% each)
	428.000.000	100%	53.500.000.000	

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan laporan yang disusun oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

The details of the Company's shareholders as of December 31, 2019 based on the report prepared by PT Datindo Entrycom, Share Registrar are as follows:

31 Desember 2019				
Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Mustika Ratu Investama	305.002.000	71,26%	38.125.250.000	PT Mustika Ratu Investama
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	122.998.000	28,74%	15.374.750.000	Public (below 5% each)
	428.000.000	100%	53.500.000.000	

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Agio saham sebesar Rp56.710.000.000 merupakan selisih antara jumlah nilai nominal per saham seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan dengan hasil yang diterima dari para pemegang saham sehubungan penawaran saham kepada masyarakat pada tahun 1995 (Catatan 1).

24. LABA/(RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini mencerminkan laba/(rugi) dan jumlah saham yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan laba/(rugi) per saham dasar pada tanggal 30 September 2020 dan 2019:

	2020	2019
Laba/(rugi) bersih tahun berjalan	601.606.978	2.306.303.871
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar	428.000.000	428.000.000
Laba/(rugi) per saham dasar (nilai penuh)	1,41	5,39

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

25. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta No. 687 oleh Otto Hari Chandra Ubayani. S.H. tanggal 19 Juni 2013 para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp7.072.700.000 atau Rp16,53 per lembar saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp3.075.140.788 yang diambil dari laba ditahan tahun buku 2012.

26. PENJUALAN - BERSIH

Rincian penjualan bersih kepada pihak ketiga, berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Personal care	196.295.534.460	204.953.987.468
Healthcare	40.990.896.158	438.756.249
Kosmetik	35.969.261.878	74.142.031.108
Jamu dan minuman	26.444.514.542	25.847.854.199
	299.700.207.038	305.382.629.024
Retur dan potongan penjualan	(77.431.832.228)	(83.007.295.805)
Jumlah penjualan bersih	222.268.374.810	222.375.333.219

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang jumlah penjualannya selama setahun melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian.

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Paid-in capital in excess of par value amounting to Rp56,710,000,000 represent the difference between the par value per share as stated in the Company's Articles of Association and the actual proceeds received from the shareholders in relation to the public offering of shares in 1995 (Note 1).

24. BASIC INCOME/(LOSS) PER SHARE

The following reflects the profit/(loss) and share data used in the basic income/(loss) per share computations as of September 30, 2020 and 2019:

*Net profit/(loss) for the year
Weighted average number of ordinary shares outstanding
Income/(loss) per share (full amount)*

The Company does not have outstanding dilutive potential ordinary shares as of September 30, 2020 and 2019 and accordingly, diluted earning per share is not calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

25. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Based on the minutes of the shareholders annual meeting held on June 19, 2013, which were documented under Notarial Deed No. 687 by Otto Hari Chandra Ubayani. S.H. the shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp7,072,700,000 or Rp16.53 per share and appropriated general reserve amounted to Rp3,075,140,788 from the 2012 retained earning.

26. SALES - NET

The details of net sales to third parties, based on product categories are as follows:

*Personal care
Healthcare
Cosmetics
Jamu and healthy drink
Returns and discounts
Total net sales*

No individual customer accounted for more than 10% of the total consolidated net sales during the year.

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2020 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2020
and for the Nine Months Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Bahan baku yang digunakan	73.074.145.579	66.209.574.201	Raw material used
Beban pabrikasi	14.988.946.692	16.895.168.071	Factory overhead
Upah buruh langsung	16.824.380.705	15.775.424.580	Direct labor
Beban produksi	104.887.472.976	98.880.166.852	Manufacturing cost
Persediaan barang dalam proses (Catatan 8)			Work in process (Note 8)
Awal tahun	24.542.379.491	20.248.596.200	At beginning of the year
Akhir tahun	(26.429.699.592)	(22.450.995.928)	At end of year
Beban pokok produksi	103.000.152.875	96.677.767.124	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi (Catatan 8)			Finished goods (Note 8)
Awal tahun	57.771.033.302	56.291.493.682	At beginning of the year
Akhir tahun	(75.080.253.455)	(59.223.162.217)	At end of year
Jumlah	85.690.932.722	93.746.098.589	Total

Tidak terdapat pembelian kepada dari satu pemasok yang jumlah pembelian selama setahun melebihi 10% dari jumlah beban pokok penjualan konsolidasian.

27. COST OF GOODS SOLD

This account consist of:

No individual supplier accounted for more than 10% of the total consolidated cost of goods sold during the year.

Beban pokok penjualan termasuk saldo depresiasi sebesar Rp 85.690.932.722 (2019: Rp 93.746.098.589)

Cost of goods sold includes depreciation amounting to Rp 85.690,932,722 (2019: Rp 93,746,098,589)

28. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Iklan dan promosi	44.916.341.112	38.876.272.710	Advertising and exhibition
Gaji dan tunjangan	22.701.708.981	21.218.499.684	Salaries and allowances
Jasa profesional	13.061.276.052	24.453.118.996	Professional fees
Transportasi	5.639.057.308	1.829.985.848	Transportation
Sewa gedung	1.390.562.071	1.077.941.861	Building rental
Perjalanan dinas	790.760.754	915.115.174	Travelling
Penyusutan (Catatan 11)	469.638.751	1.303.644.733	Depreciation (Note 11)
Listrik dan energi	424.091.104	581.230.942	Electricity and energy
Asuransi dan perizinan	1.156.777.746	576.909.931	Insurance and licenses
Perbaikan dan pemeliharaan	536.543.168	428.747.989	Repairs and maintenance
Telekomunikasi	701.072.880	423.381.255	Communication
Perlengkapan kantor	306.662.383	389.511.574	Office supplies
Pendidikan dan seminar	193.190.677	213.163.140	Education and seminars
Jamuan tamu dan sumbangan	57.075.720	100.734.588	Entertainment and donation
Lain-lain	558.728.700	480.586.171	Others
	92.903.487.407	92.868.844.596	

28. SELLING EXPENSES

This account consist of:

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2020 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2020
and for the Nine Months Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Gaji dan tunjangan	17.880.548.616	16.340.610.270	Salaries and allowances
Jasa profesional	5.180.105.022	2.802.128.773	Professional fees
Transportasi	3.608.409.354	867.818.955	Transportation
Asuransi dan perizinan	3.001.520.450	1.794.139.564	Insurance and licenses
Sewa gedung	1.974.673.272	17.955.000	Building rental
Penyusutan (Catatan 11)	1.279.790.591	938.022.789	Depreciation (Note 11)
Telekomunikasi	696.022.684	463.688.750	Communication
Listrik dan energi	223.067.445	211.984.606	Electricity and energy
Perlengkapan kantor	217.754.528	98.013.424	Office supplies
Perbaikan dan pemeliharaan	135.987.766	366.154.612	Repairs and maintenance
Perjalanan dinas	111.104.436	237.200.570	Travelling
Jamuan tamu dan sumbangan	99.764.808	204.436.556	Entertainment and donation
Lain-lain	3.576.944.678	2.379.414.090	Others
	<u>37.985.693.650</u>	<u>26.721.567.959</u>	

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consist of:

30. (BEBAN)/PENDAPATAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba penjualan aset tetap (Catatan 11)	620.481.818	1.252.186.364	Gain on sale - property, plant and equipment (Note 11)
Beban penghapusan persediaan usang	(889.352.559)	(1.562.955.709)	Written of obsolescence inventory expenses
Beban penurunan nilai	-	-	Provision for impairment
Lain-lain - bersih	263.324.562	640.869.404	Others - net
	<u>(5.546.179)</u>	<u>330.100.059</u>	

30. OTHER (EXPENSES)/INCOME

This account consist of:

31. BEBAN KEUANGAN

Akun ini merupakan beban bunga dan beban keuangan lainnya untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 4.673.904.170 dan Rp 5.180.520.436.

31. FINANCE COST

This account represents interest expense and other finance cost for the nine months period ended September 30, 2020 and 2019 amounting to Rp 4,673,904,170 and Rp 5,180,520,436, respectively.

32. PENDAPATAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Bunga	6.366.356	80.018.872	Interest
Jasa giro	29.877.629	44.821.258	Current account service
	<u>36.243.985</u>	<u>124.840.130</u>	

32. FINANCE INCOME

This account consist of:

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2020 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2020
and for the Nine Months Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Akun ini terdiri dari:

Deskripsi	Mata uang/ Currencies	30 September 2020		31 Desember 2019		Description
		Dalam mata uang asing/ In foreign currencies	Setara dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Dalam mata uang asing/ In foreign currencies	Setara dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset						
Kas dan setara kas						Assets
- Bank	USD	15.900	235.276.372	22.466	312.297.518	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	USD	1.339.016	19.814.347.299	1.069.803	14.871.344.121	- Cash in banks
Uang jaminan	USD	132.761	1.964.556.122	132.761	1.845.511.989	Trade receivables
	USD	1.487.677	22.014.179.793	1.225.030	17.029.153.628	Security deposits
Kas dan setara kas						Cash and cash equivalents
- Kas	MYR	1.000	3.590.098	141	480.533	- Cash on hand
- Bank	MYR	20.576	73.876.659	60.090	204.109.148	- Cash in banks
Piutang usaha	MYR	51.439	184.684.629	16.971	57.646.873	Trade receivables
Piutang lain-lain	MYR	17.692	63.520.768	33.725	114.555.402	Other receivables
Uang jaminan	MYR	13.925	49.996.111	13.925	47.299.256	Security deposits
		104.632	375.668.265	124.852	424.091.212	
Liabilitas						
Utang usaha	MYR	697.045	2.502.659.984	173.249	588.476.832	Liabilities
Utang lain-lain	MYR	21.319	76.545.285	39.578	134.434.799	Trade payables
Beban akrual	MYR	100.611	361.231.794	98.662	335.127.646	Other payables
		818.975	2.940.437.063	311.489	1.058.039.277	Accrued expenses
Jumlah aset bersih			19.449.410.995		16.395.205.563	Total net assets

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

This account consist of:

34. SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis.

Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis yang terdiri dari penerbitan, percetakan, penyelenggara acara dan perdagangan kertas.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

34. OPERATING SEGMENTS

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors which has been identified as the Group's main operating decision maker, which is used in making strategic decisions.

Directors considers the business operations from the perspective of the type of business that consists of publishing, printing, trade show organizers and paper.

Segment information provided to the Board of Directors for segment reporting as of September 30, 2020 and 2019 are as follows:

	2020				
	Pabrikasi/ Manufacturing	Perdagangan dan distribusi/ Trading and distribution	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation	
Penjualan					Sales
Penjualan eksternal	12.416.388.188	209.851.986.622	-	222.268.374.810	External sales
Penjualan antar segmen	105.145.163.755	-	(105.145.163.755)	-	Inter-segment sales
	117.561.551.943	209.851.986.622	(105.145.163.755)	222.268.374.810	
Penghasilan					Income
Laba bruto	41.745.615.306	94.831.826.782	-	136.577.442.088	Gross profit
Beban usaha	(37.422.592.520)	(93.466.588.537)	-	(130.889.181.057)	Operating expenses
Pendapatan/(beban) lain-lain - bersih	1.820.846.402	(414.283.127)	-	1.406.563.275	Other income/(expenses) - net
Laba usaha	6.143.869.188	950.955.118	-	7.094.824.306	Profit from operations

PT MUSTIKA RATU Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Tanggal 30 September 2020 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
 yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MUSTIKA RATU Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 As of September 30, 2020
 and for the Nine Months Period Then Ended (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

34. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

34. OPERATING SEGMENTS (continued)

2020					
	Pabrikasi/ <i>Manufacturing</i>	Perdagangan dan distribusi/ <i>Trading and distribution</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidation</i>	
Pendapatan keuangan	13.467.087	22.776.898	-	36.243.985	
Beban keuangan	(4.417.650.034)	(256.254.136)	-	(4.673.904.170)	<i>Finance cost</i>
Beban pajak	(1.237.809.276)	(617.747.867)	-	(1.855.557.143)	<i>Tax expenses</i>
Laba/(rugi) bersih	501.876.965	99.730.013	-	601.606.978	<i>Net profit/(loss)</i>
Informasi lainnya					<i>Other information</i>
Aset segmen	510.635.884.992	318.589.867.092	(262.978.249.649)	566.247.502.435	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	170.175.908.876	153.259.971.531	(125.964.748.786)	197.471.131.621	<i>Segment liabilities</i>
Perolehan aset tetap	1.673.454.245	196.261.112	-	1.869.715.357	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Beban penyusutan	3.391.493.852	672.808.699	-	4.064.302.551	<i>Depreciation expenses</i>
2019					
	Pabrikasi/ <i>Manufacturing</i>	Perdagangan dan distribusi/ <i>Trading and distribution</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidation</i>	
Penjualan					<i>Sales</i>
Penjualan eksternal	11.415.886.925	210.959.446.294	-	222.375.333.219	<i>External sales</i>
Penjualan antar segmen	113.564.079.380	-	(113.564.079.380)	-	<i>Inter-segment sales</i>
	124.979.966.305	210.959.446.294	(113.564.079.380)	222.375.333.219	
Penghasilan					<i>Income</i>
Laba bruto	30.599.633.006	98.029.601.624	-	128.629.234.630	<i>Gross profit</i>
Beban usaha	(23.745.107.319)	(95.845.305.236)	-	(119.590.412.555)	<i>Operating expenses</i>
Beban lain-lain - bersih	995.114.538	(598.434.565)	(250.627.426)	146.052.547	<i>Other expenses - net</i>
Laba usaha	7.849.640.225	1.585.861.823	(250.627.426)	9.184.874.622	<i>Profit from operations</i>
Pendapatan keuangan	98.895.812	25.944.318	-	124.840.130	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(4.973.925.522)	(206.594.914)	-	(5.180.520.436)	<i>Finance cost</i>
Beban pajak	(668.306.644)	(1.154.583.801)	-	(1.822.890.445)	<i>Tax expenses</i>
Laba bersih	2.306.303.871	250.627.426	(250.627.426)	2.306.303.871	<i>Net profit</i>
Informasi lainnya					<i>Other information</i>
Aset segmen	480.451.944.547	317.844.126.658	(287.478.163.384)	510.817.907.821	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	135.553.778.336	152.870.297.259	(146.937.578.731)	141.486.496.864	<i>Segment liabilities</i>
Perolehan aset tetap	613.798.276	173.663.657	-	787.461.933	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Beban penyusutan	3.486.090.472	1.151.382.577	-	4.637.473.049	<i>Depreciation expenses</i>

Informasi segmen usaha berdasarkan penjualan adalah sebagai berikut:

Segment information based on sales are as follows:

2020					
	Pabrikasi/ <i>Manufacturing</i>	Perdagangan dan distribusi/ <i>Trading and distribution</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidation</i>	
Penjualan					<i>Sales</i>
Luar negeri	12.223.783.188	1.834.515.864	-	14.058.299.052	<i>Overseas</i>
Dalam negeri	105.337.768.755	208.017.470.758	(105.145.163.755)	208.210.075.758	<i>Domestic</i>
	117.561.551.943	209.851.986.622	(105.145.163.755)	222.268.374.810	
2019					
	Pabrikasi/ <i>Manufacturing</i>	Perdagangan dan distribusi/ <i>Trading and distribution</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidation</i>	
Penjualan					<i>Sales</i>
Luar negeri	11.415.886.926	534.222.184	-	11.950.109.110	<i>Overseas</i>
Dalam negeri	113.564.079.379	210.425.224.110	(113.564.079.379)	210.425.224.110	<i>Domestic</i>
	124.979.966.305	210.959.446.294	(113.564.079.379)	222.375.333.220	

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pengelolaan modal

Grup dihadapkan pada risiko modal untuk memastikan bahwa akan mampu melanjutkan kelangsungan usahanya, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham, melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 14 dan ekuitas pemilik induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya.

Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Grup mengelola risiko ini dengan memonitor rasio utang terhadap ekuitas.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan kebijakan maupun proses pada periode berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020.

Pinjaman - bersih terhadap modal pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>	
Pinjaman	80.416.665.870	54.549.705.194	Bank loan
Modal saham	53.500.000.000	53.500.000.000	Share capital
Tambahan modal disetor	56.710.000.000	56.710.000.000	Additional paid-in capital
Saldo laba	232.711.231.268	232.110.198.087	Retained earnings
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	21,81%	15%	Debt to equity ratio

Manajemen risiko keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko likuiditas dan risiko suku bunga. Tujuan manajemen risiko Grup secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan Grup. Manajemen meriviu dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko, yang diringkas dibawah ini, dan juga memantau risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi kewajibannya atas instrumen keuangan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan aktivitas pendanaan, termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan yang berasal dari penjualan barang.

35. OBJECTIVES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY

Capital management

The Group is faced with the risk of capital to ensure that the Group continues to operate as a going concern, other than maximizing returns for shareholders, through the optimal of the debt and equity balance.

The capital structure of the Group consists of liabilities, which includes loans as described in Notes 14 and owner's equity holdings, which consists of the issued capital and retained earnings and other equity component.

The Board of Directors of the Group periodically review their capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and risk related. The Group manages the risk through monitoring debt to equity.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the year ended September 30, 2020.

The debt to equity as of September 30, 2020 and December 31, 2019 as follows:

Financial risk management

The main risks arising from the Group's financial instruments are credit risk, foreign exchange risk, liquidity risk and interest rate risk. The purpose of risk management the Group as a whole is to effectively control these risks and minimize the adverse effects that can occur to the financial performance of the Group. Management reviews and approves policies to control any risks, which are summarized below, and also monitors the market price risk of all financial instruments.

a. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group is exposed to credit risk from its operating activities and from its financing activities, including cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and security deposit. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers provided from sales products.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh Grup.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 :

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Bank dan setara kas	22.966.122.677	8.778.826.774
Piutang usaha - pihak ketiga	204.719.718.935	214.230.984.938
Piutang lain-lain - pihak ketiga	12.367.398.463	20.534.938.159
Uang jaminan - pihak berelasi	2.020.250.761	2.020.250.761
	<u>242.073.490.836</u>	<u>245.565.000.632</u>

Tabel berikut adalah risiko kredit berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada 30 September 2020 dan 31 Desember 2019:

30 September 2020						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>				Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
		1 - 30 hari/ <i>days</i>	31 - 60 hari/ <i>days</i>	> 60 hari/ <i>days</i>		
Bank dan setara kas	22.966.122.677	-	-	-	-	22.966.122.677
Piutang usaha	141.022.386.909	6.127.734.938	3.331.470.575	54.862.792.936	(624.666.423)	204.719.718.935
Piutang lain-lain	12.367.398.463	-	-	-	-	12.367.398.463
Uang jaminan	2.020.250.761	-	-	-	-	2.020.250.761
	<u>178.376.158.810</u>	<u>6.127.734.938</u>	<u>3.331.470.575</u>	<u>54.862.792.936</u>	<u>(624.666.423)</u>	<u>242.073.490.836</u>
						<i>Cash in bank and cash equivalent</i>
						<i>Trade receivables</i>
						<i>Other receivables</i>
						<i>Secutiry deposit</i>
31 Desember 2019						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>				Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
		1 - 30 hari/ <i>days</i>	31 - 60 hari/ <i>days</i>	> 60 hari/ <i>days</i>		
Bank dan setara kas	8.778.826.774	-	-	-	-	8.778.826.774
Piutang usaha	140.719.843.756	12.100.199.832	5.171.143.102	56.356.371.834	(116.573.586)	214.230.984.938
Piutang lain-lain	20.534.938.159	-	-	-	-	20.534.938.159
Uang jaminan	2.020.250.761	-	-	-	-	2.020.250.761
	<u>172.053.859.450</u>	<u>12.100.199.832</u>	<u>5.171.143.102</u>	<u>56.356.371.834</u>	<u>(116.573.586)</u>	<u>245.565.000.632</u>
						<i>Cash in bank and cash equivalent</i>
						<i>Trade receivables</i>
						<i>Other receivables</i>
						<i>Secutiry deposit</i>

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "belum jatuh tempo dan diturunkan nilainya" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian total terhutang masih tertagih. Terakhir, "telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019:

	Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing/ Increase (Decrease) Foreign Currency		Pengaruh pada Laba/(Rugi) Sebelum Pajak/ Effect on Profit/(Loss) Before Tax
30 September/ <i>September 30, 2020</i>	USD	1%	221.041.798
		-1%	(221.041.798)
	MYR	1%	(26.782.857)
		-1%	26.782.857
31 Desember/ <i>December 31, 2019</i>	USD	1%	170.291.356
		-1%	(170.291.356)
	MYR	1%	(6.333.481)
		-1%	6.333.481

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 dan disajikan dalam Catatan 33.

35. OBJECTIVES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

Financial risk management (continued)

a. Credit risk (continued)

The credit quality of financial instruments is managed by the Grup using internal credit ratings. Financial instruments classified under "immature and unimpaired" includes high grade credit quality instruments because there is few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

b. Foreign exchange risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Grup is exposed to foreign exchange risk arising from monetary assets and liabilities that are not denominated in the Grup's functional currency.

The Grup closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so they can take necessary actions benefited most to the Grup in due time.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah against exchange rate of foreign currency, with all other variables held constant, to the Grup's income before tax as of September 30, 2020 and December 31, 2019:

The Grup had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of September 30, 2020 and December 31, 2019 and were presented in Note 33.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash in*) dan kas keluar (*cash out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019:

30 September 2020						
Liabilitas	≤ 1 tahun/ year	1 - 3 tahun/ years	> 3 tahun/ years	Jumlah/ Total	Nilai tercatat/ Carrying value	Liabilities
Utang bank	80.416.665.870	-	-	80.416.665.870	80.416.665.870	Bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	42.055.541.654	-	-	42.055.541.654	42.055.541.654	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	3.261.872.176	-	-	3.261.872.176	3.261.872.176	Other payables - third parties
Beban akrual	18.864.001.439	-	-	18.864.001.439	18.864.001.439	Accrued expenses
Utang deviden	283.056.366	-	-	283.056.366	283.056.366	Dividends payable
Liabilitas sewa pembiayaan	278.790.879	170.172.632	-	448.963.511	448.963.511	Finance lease liabilities
	145.159.928.384	170.172.632	-	145.330.101.016	145.330.101.016	

31 Desember 2019						
Liabilitas	≤ 1 tahun/ year	1 - 3 tahun/ years	> 3 tahun/ years	Jumlah/ Total	Nilai tercatat/ Carrying value	Liabilities
Utang bank	54.549.705.194	-	-	54.549.705.194	54.549.705.194	Bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	37.670.738.643	-	-	37.670.738.643	37.670.738.643	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	3.248.667.950	-	-	3.248.667.950	3.248.667.950	Other payables - third parties
Beban akrual	11.761.824.192	-	-	11.761.824.192	11.761.824.192	Accrued expenses
Utang deviden	283.056.366	-	-	283.056.366	283.056.366	Dividends payable
Liabilitas sewa pembiayaan	460.322.006	309.726.923	-	770.048.929	770.048.929	Finance lease liabilities
	107.974.314.351	309.726.923	-	108.284.041.274	108.284.041.274	

Jaminan

Terdapat aset Grup yang dijamin pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 terkait pinjaman bank (Catatan 14).

d. Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup timbul dari pinjaman bank. Risiko tingkat suku bunga dari kas tidak signifikan. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dengan tingkat suku bunga variabel berkaitan dengan pinjaman bank

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, jika tingkat bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 803.872.925

35. OBJECTIVES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

Financial risk management (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group cannot meet obligations as they fall due. The management evaluates and monitors cash inflows and cash outflows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as at September 30, 2020 and December 31, 2019:

Collateral

Certain the Group assets are used as collateral as of September 30, 2020 and December 31, 2019 for the bank loans (Notes 14).

d. Interest rate risk

The Group's interest rate risk arises from bank loans. The interest rate risk from cash is not significant. As of September 30, 2020 and December 31, 2019, variable rate borrowings mainly related to bank loans

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, if the market interest rate increases/decreases by 1% with all variables held constant, profit before income tax expense for the period would be lower/higher approximate by Rp 803.872.925.

36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Tabel dibawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas instrumen keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 yaitu:

	30 September 2020		31 Desember 2019		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan - lancar</u>					
Kas dan setara kas	24.112.076.450	24.112.076.450	10.099.505.476	10.099.505.476	<u>Current financial assets</u> Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	204.719.718.935	204.719.718.935	214.230.984.938	214.230.984.938	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	12.367.398.463	12.367.398.463	20.534.938.159	20.534.938.159	Other payables - third parties
	241.199.193.848	241.199.193.848	244.865.428.573	244.865.428.573	
<u>Aset keuangan - tidak lancar</u>					
Uang jaminan - pihak berelasi	2.020.250.761	2.020.250.761	2.020.250.761	2.020.250.761	<u>Non-current financial assets</u> Security deposit - related party
	243.219.444.609	243.219.444.609	246.885.679.334	246.885.679.334	
<u>Liabilitas keuangan-jangka pendek</u>					
Utang bank jangka pendek	80.416.665.870	80.416.665.870	54.549.705.194	54.549.705.194	<u>Current financial liabilities</u> Short term-bank loan
Utang usaha - pihak ketiga	42.055.541.654	42.055.541.654	37.670.738.643	37.670.738.643	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	3.261.872.176	3.261.872.176	3.248.667.950	3.248.667.950	Other payables - third parties
Beban akrual	18.864.001.439	18.864.001.439	11.761.824.192	11.761.824.192	Accrued expenses
Utang dividen	283.056.366	283.056.366	283.056.366	283.056.366	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	-	-	-	-	Bank loan
Liabilitas sewa pembiayaan	278.790.879	278.790.879	460.322.006	460.322.006	Finance lease liabilities
	145.159.928.384	145.159.928.384	107.974.314.351	107.974.314.351	
<u>Liabilitas keuangan-jangka panjang</u>					
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					<u>Non-current financial liabilities</u> Long-term liabilities - net of current maturities:
Liabilitas sewa pembiayaan	170.172.632	170.172.632	309.726.923	309.726.923	Finance lease liabilities
	145.330.101.016	145.330.101.016	108.284.041.274	108.284.041.274	

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar.

Nilai wajar aset lancar dan liabilitas jangka pendek mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari instrumen keuangan jangka panjang (uang jaminan) diasumsikan sama dengan jumlah terutanganya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Nilai wajar dari utang bank jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga efektif.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledge able, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation.

The table below sets out the carrying values and fair values of instrument financial in consolidated statements of financial position as of September 30,2020 and December 31, 2019 are as follows:

	30 September 2020		31 Desember 2019		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Current financial assets</u>					
Cash and cash equivalents	24.112.076.450	24.112.076.450	10.099.505.476	10.099.505.476	
Trade receivables - third parties	204.719.718.935	204.719.718.935	214.230.984.938	214.230.984.938	
Other payables - third parties	12.367.398.463	12.367.398.463	20.534.938.159	20.534.938.159	
	241.199.193.848	241.199.193.848	244.865.428.573	244.865.428.573	
<u>Non-current financial assets</u>					
Security deposit - related party	2.020.250.761	2.020.250.761	2.020.250.761	2.020.250.761	
	243.219.444.609	243.219.444.609	246.885.679.334	246.885.679.334	
<u>Current financial liabilities</u>					
Short term-bank loan	80.416.665.870	80.416.665.870	54.549.705.194	54.549.705.194	
Trade payables - third parties	42.055.541.654	42.055.541.654	37.670.738.643	37.670.738.643	
Other payables - third parties	3.261.872.176	3.261.872.176	3.248.667.950	3.248.667.950	
Accrued expenses	18.864.001.439	18.864.001.439	11.761.824.192	11.761.824.192	
Dividends payable	283.056.366	283.056.366	283.056.366	283.056.366	
Current maturities of long-term liabilities:					
Bank loan	-	-	-	-	
Finance lease liabilities	278.790.879	278.790.879	460.322.006	460.322.006	
	145.159.928.384	145.159.928.384	107.974.314.351	107.974.314.351	
<u>Non-current financial liabilities</u>					
Long-term liabilities - net of current maturities:					
Finance lease liabilities	170.172.632	170.172.632	309.726.923	309.726.923	
	145.330.101.016	145.330.101.016	108.284.041.274	108.284.041.274	

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value.

The fair value of current assets and current liabilities approximate their carrying amounts due to the short-term maturities of these instruments.

The fair value of long term financial instrument (security deposit) are assumed to be the same as their carrying amounts as their value can not be reliably measured..

The fair value of long-term bank loans is determined by discounting future cash flows using effective interest rate.

36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya berasal dari harga); dan
- c. Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Wabah virus corona setelah periode pelaporan telah berdampak pada operasi rutin Grup. Namun, Grup telah mengambil semua tindakan yang perlu dan dapat dikendalikan untuk melindungi bisnis Grup dari dampak yang parah. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, dampak yang terkait pada laporan keuangan konsolidasian Grup tidak dapat diestimasi secara wajar karena sifat dinamis dari keadaan tersebut.

38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN OTORISASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diotorisasi oleh Dewan Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 November 2020.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair value estimation

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- a. Level 1: quoted prices (unadjusted) in active market for identical assets or liabilities.
- b. Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (as prices) or indirectly (for example derived from prices); and
- c. Level 3: inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

37. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Coronavirus outbreak subsequent to the reporting period has routine operation of the Group. However, the Group has taken all necessary and controllable actions to protect the Group's business from severe impact. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, the related impact on the Group's consolidated financial statements could not be reasonably estimated due to the dynamic nature of the circumstances.

38. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND AUTHORIZATION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management and were authorized by the Board of Directors for issue on November 30, 2020.